



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN
PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATE TECHNIQUE*
(VCT) PADA SISWA KELAS IV MIS MUTIARA
SEI MENCIRIM TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

KHAIRUNNISA

NIM: 36.15.3.107

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN
PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATE TECHNIQUE*
(*VCT*) PADA SISWA KELAS IV MIS MUTIARA
SEI MENCIRIM TAHUN AJARAN
2018/2019
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

KHAIRUNNISA

NIM: 36.15.3.107

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr.Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1 004**

**Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 12 April 2019
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Khairunnisa

NIM : 36.15.3.107

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban
Warga Negara Melalui Strategi Pembelajaran *Value
Clarificate Technique (VCT)* Pada Siswa Kelas IV
MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran
2018/2019”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr.Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa

NIM : 36.15.3.107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Melalui Strategi Pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* Pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 12 April 2019
Yang membuat pernyataan

Khairunnisa S.Pd
NIM: 36.15.3.107

ABSTRAK



Nama : Khairunnisa
NIM : 36.15.3.107
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Melalui Strategi Pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* Pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.”

Kata Kunci: Strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim pada materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Mutiara Sei Mencirim, tepatnya di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 3 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya Strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai pre test 27,27 % yang kemudian mengalami peningkatan pada saat dilaksanakannya siklus I menjadi 54,54 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,81 %. Nilai ini telah melewati batas nilai KKM di kelas IV MIS Mutiara yaitu 70. Sementara itu, respon siswa pada saat penerapan strategi ini sangat baik sekali, mereka senang belajar PKn dengan menggunakan strategi *VCT* ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr.Mardianto, M.Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karunia-Nya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Strategi Pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019” dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Nirwana Anas, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. Bapak Sapri, S.Ag, M.A, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
8. Ibu Dr. Amini, S.Ag, M.Pd, selaku kepala sekolah MIS Mutiara Sei Mencirim, yang telah baik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Khairun Elisa, S.Pd, selaku guru wali kelas IV yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syofian Ar dan Ibunda Evi Narosa yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh do'a dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Ibu kos tercinta Nuraida dan Bapak Poniren yang selama ini telah banyak membantu penulis selama hidup di Medan.
12. Adik-adikku tersayang Jho Pandi Pasya, Sisil Adilla Zahra, Tasya Habiza, dan Reihan Fairuz yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
13. Sahabatku tercinta KKYB (Ayu Dwi Ramadhia, Dini Anggraini dan Juliani), yang selalu menghibur dan memberi semangat dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih gelar sarjana S1.
14. Adik-adikku tersayang Dila Pita Sari, Tarisa Fadhila Pasya, dan Nurul Afifah yang telah memberikan semangat kepada penulis.
15. Keluarga Besar PGMI 2 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.

16. Keluarga besar KKN 81 Desa Sebertung Kecamatan Si Rapih Kabupaten Langkat yang telah memberi semangat kepada penulis.
17. Para siswa dan siswi kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral ataupun material sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.

Penulis kemudian menyadari bahwa dalam perjalanan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 12 April 2019

Khairunnisa, S.Pd
NIM: 36.15.3.107

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kerangka teori	15
1. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Belajar	15
b. Pengertian Hasil Belajar	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)	23
a. Pengertian Pembelajaran PKn	23
b. Karakteristik Pembelajaran PKn	23
c. Tujuan Pembelajaran PKn di SD/MI	24
3. Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara	25
4. Strategi Pembelajaran	27
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	27
b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	29
c. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	31
d. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	32
e. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	32

f. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	34
g. Kelebihan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	36
h. Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i>	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis Tindakan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknis Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Madrasah.....	59
1. Data Identitas MIS Mutiara.....	59
2. Visi MIS Mutiara	59
3. Misi MIS Mutiara.....	60
4. Tujuan MIS Mutiara	60
5. Struktur MIS Mutiara.....	60
6. Tenaga Kependidikan MIS Mutiara.....	61
7. Siswa MIS Mutiara	62
8. Sarana dan Prasarana MIS Mutiara	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Data Identitas Madrasah.....59
Table 4.2	Struktur Organisasi Yayasan.....60
Table 4.3	Tenaga Kependidikan MIS Mutiara Sei Mencirim.....61
Table 4.4	Siswa/I MIS Mutiara Sei Mencirim.....62
Table 4.5	Sarana dan prasarana MIS Mutiara Sei Mencirim.....63
Tabel 4.6	Hasil Pra Tindakan.....65
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan.....66
Tabel 4.8	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pra Tindakan66
Tabel 4.9	Post Test Hasil Siklus I71
Tabel 4.10	Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....71
Tabel 4.11	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I.....72
Tabel 4.12	Hasil Kerja Kelompok Siklus I73
Tabel 4.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I74
Tabel 4.14	Hasil Observasi Guru Kelas Terhadap Kemampuan dalam Melakukan Pembelajaran Siklus I.....75
Tabel 4.15	Data Hasil Post Test Siklus II81
Tabel 4.16	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....82
Tabel 4.17	Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Post Test Siklus II.....83
Tabel 4.18	Hasil Kerja Kelompok Siklus II.....83
Table 4.19	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II84
Tabel 4.20	Hasil Observasi Guru Kelas Terhadap Kemampuan dalam Melakukan Pembelajaran85
Tabel 4.21	Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart	45
Gambar 4.1 Struktur Kepemimpinan MIS Mutiara	61
Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pre Test, Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....93
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....100
Lampiran 3	Soal Pra Tindakan (Pre Test)106
Lampiran 4	Soal Siklus I107
Lampiran 5	Soal Siklus II.....108
Lampiran 6	Kunci Jawaban Pra Tindakan (Pre Test).....109
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus I.....110
Lampiran 8	Kunci Jawaban Siklus II.....111
Lampiran 9	Soal Permasalahan Nilai dan Moral Siklus I.....112
Lampiran 10	Soal Permasalahan Nilai dan Moral Siklus II113
Lampiran 11	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i> Siklus I114
Lampiran 12	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>VCT</i> Siklus II.....115
Lampiran 13	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....116
Lampiran 14	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II118
Lampiran 15	Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas IV120
Lampiran 16	Lampiran Hasil Wawancara Guru Kelas IV.....121
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian.....123

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab guna memberikan pengalaman aktif terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Keluarga, masyarakat dan pemerintah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Redja Mudyaharjo, yaitu pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.²

Lebih luas lagi Agus Dariyo mengatakan bahwa pendidikan harus mengupayakan untuk dapat menanamkan nilai-nilai, norma sosial dan aturan-aturan sosial yang kemudian harus ditaati oleh setiap siswa. Pendidikan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2017), h. 2-3.

²Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan; Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 62.

diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku beradab bagi setiap siswa, sehingga ketika mereka lulus sekolah dan hidup sebagai warga negara yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sosial di masyarakat.³ Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab guna memberikan pengalaman aktif terhadap perkembangan potensi siswa, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor kemudian diharapkan agar siswa memiliki wawasan yang luas, memiliki berbagai keahlian, serta yang utama adalah mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang beradab sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁴ Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya, baik itu perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik sehingga diharapkan menjadi seseorang yang mampu hidup sesuai dengan yang diharapkan agama maupun negaranya. Dengan belajarliah seseorang mampu memahami hakikat sesuatu, meyakinknya dan kemudian berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar itu sendiri ialah

³Agus Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), h. 12.

⁴Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 46.

perubahan yang terjadi pada keseluruhan perilaku siswa yang diperoleh dengan melakukan proses pembelajaran yang direncanakan, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵ Hasil belajar siswa akan terlihat setelah siswa melakukan tes belajar, baik berupa tes ulangan harian, tes tengah semester akhir semester, dan bentuk tes lainnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral siswa agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁶ PKn dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun siswa sebagai warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, sikap nasionalis dan pancasilais.

Tujuan PKn lebih menekankan kepada aspek pendidikan nilai. Hal tersebut di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutarjo Adisusilo bahwa esensi pendidikan nilai bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, cerdas secara kinestetis, baik dan bermoral, menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.⁷ Sehingga dalam prakteknya, pendidikan nilai harus membantu siswa untuk mengalami nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup mereka.

⁵Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30.

⁶Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI; Implementasi Pendidikan Abad 21*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 25.

⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 132.

Pendidikan nilai dalam ajaran Islam identik dengan istilah pendidikan akhlak. Rasulullah Saw. Sendiri menyatakan akan pentingnya pendidikan akhlak, sebab akhlak menjadi ukuran dalam menentukan posisi seseorang dalam lingkungan sosial.⁸ Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا."

*Artinya: Dari Abdillah ibn Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling bagus akhlaknya."*⁹

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah guru. Tanpa adanya guru, pendidikan hanya menjadi slogan dan pencitraan karena segala bentuk kebijakan dalam sektor pendidikan pada akhirnya yang akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Maka tidak dapat diragukan lagi bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PKn. Untuk itu agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran dipastikan kinerja guru yang kreatiflah dalam merancang model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan atau PKn, maka diharapkan agar guru dapat membimbing suasana pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

⁸Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), h. 44.

⁹Sahih Bukhari, *Kitab Al-Adab, Bab Husn Al-Khuluq wa Al-Sakha' wa Ma Yukrahu min Al-Bukhli*, No. 6035, h. 1110.

secara efektif dan efisien.¹⁰ Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar dengan mewujudkan proses belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan memperhatikan beberapa aspek yakni, tujuan pembelajaran, kemampuan/karakteristik siswa, kemampuan guru, mata pelajaran, media serta metode pembelajaran yang hendak dipakai.

Menurut Etin Solihatin, strategi pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah strategi pembelajaran *VCT*. Hal tersebut di atas adalah karena strategi pembelajaran *VCT* dianggap: 1) Mampu membina dan memprioritaskan nilai moral; 2) Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang hendak disampaikan; 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; 5) Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan; 6) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan melakukan subversi terhadap nilai moral yang ada dalam sistem nilai moral yang ada dalam diri seseorang; 7) Menuntun dan memotivasi hidup secara layak dan bermoral tinggi.¹¹

Intinya strategi pembelajaran *VCT* dirasa sesuai dengan tujuan PKn karena dalam penggunaannya lebih menekankan kepada ketercapaian pada aspek pendidikan nilai. Dengan strategi *VCT*, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan,

¹⁰Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 4.

¹¹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 122.

mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipikirkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan ia diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamankan dalam hidupnya. Dengan demikian, peserta didik akan semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *VCT* juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dan mengembalikan minat siswa dalam belajar. Penggunaan strategi pembelajaran *VCT* juga bahkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya diharapkan agar dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, guru juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn pada materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa dari kelebihan penggunaan strategi *VCT* adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinan dengannya; berlatih memecahkan persoalan dilema moral; berlatih setuju atau menolak keputusan kelompok; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *VCT* cocok digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim adalah karena strategi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu siswa mampu mengklarifikasi dan

¹²Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, h. 151.

mengungkapkan isi pesan nilai moral sesuai dengan materi yang diajarkan dan terlaksananya proses pembinaan memprioritaskan nilai moral pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019, yang dilakukan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2018/2019, penulis menemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal di tersebut di atas kemudian dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa hasil belajar PKn di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Sebanyak 8 siswa dari jumlah keseluruhan 11 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan kata lain, terdapat 3 orang siswa kelas IV pada tahun ajaran tersebut yang telah memperoleh nilai mata pelajaran PKn di atas KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat pasif. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, guru hanya meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan singkat dari guru dan kemudian mengerjakan soal yang terdapat pada buku LKS. Strategi penyajian pelajaran PKn yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar. Kemudian guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Pembelajaran PKn yang berlangsung masih berpusat pada guru. Kemudian guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Maka akibatnya siswa menjadi tidak aktif di kelas dan tidak adanya peningkatan pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn di kelas menjadi lebih bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran yang

cocok digunakan pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim. Strategi yang penulis rasa sangat cocok dengan karakteristik mata pelajaran PKn dan karakteristik siswa kelas IV MIS Mutiara adalah strategi pembelajaran *VCT* atau teknik mengklarifikasi nilai. Alasan penulis menggunakan strategi pembelajaran tersebut adalah karena penulis merasa bahwa strategi pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara keseluruhan maupun individual serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini juga lebih menekankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, maka bukan guru yang dominan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang penggunaan strategi *Value Clarification Technique* (*VCT*) pernah dilakukan oleh Nurtia Lestari dan Ragwan, dan dari hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurtia Lestari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar PKn Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan di kelas V Melalui Model *Value Clarification Technique* Tipe Perisai Kepribadian Di SD Al Irsyad 1 Purwokerto”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin dan prestasi belajar siswa kelas V SD Al Irsyad dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Value Clarification Technique* tipe Perisai Kepribadian.¹³ Penelitian kedua yakni yang dilakukan oleh Ragwan dengan judul penelitian “Peningkatan Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (*VCT*) Percontohan pada Siswa Kelas I SD Karya Thayyibah Baiya”, hasil dari penelitian ini adalah penerapan

¹³Nurtia Lestari, Januari 2014, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Pkn Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan di Kelas V Melalui Model Value Clarification Technique Tipe Perisai Kepribadian di Sd Al Irsyad 1 Purwokerto*, Jurnal Ilmiah; Pendidikan Dasar, vol. 1, no. 1, hal: 74.

model pembelajaran *VCT* Percontohan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa di kelas, dan performansi guru.¹⁴ Dari keberhasilan kedua penelitian di atas, maka penulis beranggapan bahwa strategi pembelajaran *VCT* ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap yang baik dan tepat terkait hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari, penulis akhirnya memilih strategi *VCT*. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban Warga Negara melalui Strategi Pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* pada Siswa Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim selama ini berlangsung dengan *teaching center*.
2. Metode belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi, yakni hanya sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

¹⁴Ragwan, *Peningkatan Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Percontohan pada Siswa Kelas I SD Karya Thayyibah Baiya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, vol. 4, no. 6, ISSN 2354-614X, h. 301.

3. Aktivitas belajar siswa rendah.
4. Siswa tidak aktif dalam belajar.
5. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKn.
6. Belum diterapkannya strategi *VCT* dalam pembelajaran PKn di MIS Mutiara Sei Mencirim.
7. *VCT* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cangkupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan oleh karena keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi pembelajaran *VCT* pada siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari sebelum menggunakan strategi *VCT* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan strategi *VCT* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana respon siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan strategi pembelajaran *VCT* di kelas MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari sebelum menggunakan strategi *VCT* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan strategi *VCT* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan strategi pembelajaran *VCT* di kelas MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi pembelajaran *VCT* pada siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

A. Siswa

- a) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn menunjukkan materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh guru melalui strategi pembelajaran *VCT*.
- b) Membiasakan siswa aktif dan kreatif pada proses pembelajaran salah satunya melalui strategi pembelajaran *VCT*.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *VCT* dan membina sikap siswa.

B. Guru

- a) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
- b) Memberikan informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran *VCT* dalam proses belajar mengajar.

- c) Menambah bahan rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran *VCT* guna meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa.

C. Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b) Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai *VCT* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- c) Mensosialisasikan penggunaan strategi pembelajaran *VCT* untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn.

D. Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman mengajar peneliti dan memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *VCT*.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian menjadi bekal kelak untuk menjadi guru yang professional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah usaha, berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁵ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pengetahuan, mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupannya.

Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang kesemuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental; 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam

¹⁵ Tem Ganeca Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.3.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan; 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya; 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara; 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa Arab menjadi dai berbahasa Arab; 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.¹⁷

Uraian di atas menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

Berbagai pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar ialah upaya seseorang untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya, baik

¹⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan; Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 46-48.

itu perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik sehingga diharapkan menjadi seseorang yang mampu hidup sesuai dengan yang diharapkan agama maupun negaranya. Belajar sendiri merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim. Artinya dalam ajaran Islam, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan, baik yang masih kecil maupun yang sudah memasuki usia renta dianjurkan dan bahkan diwajibkan untuk terus mencari ilmu, karena Islam merupakan agama yang menganjurkan adanya menuntut ilmu sepanjang hayat.

Manusia dituntut untuk belajar adalah agar manusia mampu melakukan sesuatu dengan baik, benar dan tidak melanggar syariat agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122, yakni:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mu’minin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pada ayat ini juga Allah telah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam, yang merupakan salah satu cara dan alat untuk berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan tenaga serta harta benda.¹⁸

¹⁸M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 288.

Dalam buku Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ketika Rasul SAW tiba di Madinah, beliau mengutus pasukan yang terdiri dari beberapa orang ke beberapa daerah. Banyak sekali yang ingin ikut dalam pasukan itu sehingga apabila diikuti, maka tidak ada lagi yang tinggal bersama Rasul kecuali beberapa orang saja. Artinya bahwa dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, maka sebagian berangkat ke medan perang dan kemudian sebagian lain harus menuntut ilmu dan mendalami ajaran Islam agar ajaran agama Islam itu tetap terjaga dan dapat diajarkan secara merata kemudian dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Dijelaskan dalam Tafsir Al Maraghi bahwa tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena perang itu sebenarnya *fardu kifayah*, bukan *fardu 'ain*. Perang menjadi wajib apabila Rasul sendiri keluar dan mengarahkan kaum mukmin menuju medan perang.¹⁹ Sedangkan belajar sendiri hukumnya wajib bagi setiap muslim. Demikianlah Allah menganjurkan bagi setiap mukmin untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu itulah kita dekat dengannya, dengan itu kita saling nasehat menasehati dan saling memberikan peringatan kepada sesama muslim melalui ilmu yang telah kita peroleh agar kita senantiasa tidak melanggar syariat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

¹⁹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992), h. 85.

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰ Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar itu sendiri ialah perubahan yang terjadi pada keseluruhan perilaku peserta didik yang diperoleh dengan melakukan proses pembelajaran yang direncanakan, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²¹ Hasil belajar siswa akan terlihat setelah siswa melakukan tes belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, tengah semester akhir semester, dan bentuk tes lainnya.

Bukti bahwa seseorang telah berhasil dalam proses belajarnya ialah dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari nakal menjadi baik budi, dari tidak bisa membuat sesuatu menjadi bisa membuat sesuatu. Pada akhirnya hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut ialah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani dan budi pekerti dan sikap.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua jenis, yakni; *Pertama*, faktor dalam diri siswa; *Kedua*, dari luar diri siswa.

²⁰Team Ganeca Sains Bandung, *Op. Cit.*, h.151.

²¹Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30.

1. Faktor-faktor dari dalam diri siswa

Siswa yang melaksanakan proses belajar dapat dinilai hasilnya melalui perubahan-perubahan dengan membandingkan tingkat penguasaan antara sebelum dengan sesudah terjadi proses belajar. Komponen utama yang menunjang proses belajar yang ada pada diri siswa adalah fisik dan psikis. Proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila kedua komponen itu berada dalam kondisi sehat. Salah satu contoh faktor yang timbul dari dalam diri siswa adalah kemauan. Kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi mendorong siswa untuk bertahan lebih lama belajar. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam belajar dalam diri siswa adalah:

a) Faktor-faktor Fisikologi

Faktor Fisikologi yang sangat berpengaruh dalam proses belajar pada seorang siswa adalah: a) Kekuatan jasmani, ini dipengaruhi oleh faktor gizi siswa. Siswa yang makanannya kurang bergizi dapat mempengaruhi siswa tersebut menjadi lesu, cepat lelah, lekas mengantuk. b) Panca indra sebagai alat yang sangat penting dalam proses belajar dan merupakan pintu menerima informasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, jika salah satu diantara panca indera itu terganggu maka proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, kesehatan jasmani sangat menentukan berlangsungnya proses belajar dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memadai.

b) Faktor-faktor Psikologi

Faktor-faktor Psikologi yang dimaksud adalah motif-motif yang mendorong anak agar mau dan senang untuk belajar. Beberapa peristiwa Psikologi

dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah:

1) Motivasi

Motivasi adalah kondisi Psikologi yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Para ahli Psikologis mengartikan motivasi sebagai kecenderungan di dalam diri individu untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang konkrit guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sedangkan motivasi dalam belajar adalah kondisi Psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Jadi keberhasilan seseorang dalam belajarnya sangat ditentukan oleh dorongan dan senangnya terhadap pelajaran yang dihadapinya.

2) Intelegensi

Intelegensi dapat dirumuskan sebagai kecakapan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan memadai pada situasi yang baru dalam kehidupannya. Definisi lain tentang intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara efektif.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Menaruh minat pada sesuatu berarti ada kecenderungan untuk memperhatikan dan mempunyai motivasi untuk melakukannya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya minat terhadap pelajaran menyebabkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dengan sendirinya hasil belajar siswa akan tinggi pula.

2. Faktor-faktor dari luar diri siswa

a) Pengaruh orang tua

Orang tua yang lebih demokratis biasanya mempunyai anak yang lebih kaya inisiatif dan kreatif dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua sangat berperan dalam menentukan keberhasilan seorang anak dalam proses belajarnya. Selain daripada itu, guru sebaiknya mengetahui dan memantau perkembangan belajar siswa di sekolah, harus mampu memberikan motivasi agar siswa mau belajar dengan maksimal, sebab siswa yang selalu mendapat perhatian dan penghargaan terhadap usahanya akan dapat memperlancar proses belajar.

b) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam uraian ini adalah seperti keadaan alam, suhu udara, waktu, tempat belajar dan lain-lain. Tempat belajar kemudian harus memenuhi syarat misalnya tempat itu tidak terganggu dari kebisingan atau jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga seorang siswa dapat belajar dengan kondisi yang baik agar ia mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.²²

Komponen utama yang menunjang proses belajar yang ada pada diri siswa adalah fisik dan psikis. Maka proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila kedua komponen itu berada dalam kondisi sehat. Selanjutnya guru dituntut untuk dapat mengoptimalkannya dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, karena itu merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemauan ataupun minat siswa dalam belajar.

²²Dikutip pada <https://www.coretanzone.id/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa.html> pada hari Rabu 26 Desember pada jam 20:56.

2. Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Menurut Nurtia Lestari, PKn dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan dan perbaikan diri bagi setiap warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi peningkatan potensi diri pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan.²³

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.²⁴ Maka PKn dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun peserta didik sebagai warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, sikap nasionalis dan pancasilais.

b. Karakteristik Pembelajaran PKn

Karakteristik pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: a) Menekankan pada pemecahan masalah; b) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks; c) Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri; d) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda; e) Mendorong siswa untuk

²³Nurtia Lestari, *Op.Cit.*, hal: 80.

²⁴Maulana Arafat Lubis, *Op.Cit.*,h. 25-27.

merancang dan melakukan kegiatan ilmiah; f) Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari; g) Menerapkan penilaian otentik.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI adalah sebagai berikut: a) Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, bersikap nasionalisme, dan jiwa pancasilais; b) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air; c) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik; d) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara; e) Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para negara-negara lain; f) Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Tujuan diajarkannya PKn pada siswa SD/MI adalah guna menumbuhkan-kembangkan kemampuan siswa berfikir kritis, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme serta memiliki keterampilan yang dapat menjadikannya sebagai warga negara yang sesuai dengan yang diinginkan oleh negara. Maka tujuan akhir dari PKn di kelas IV MI ini adalah tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial, dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Para siswa dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, warga negara di lingkungannya dengan cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat, belajar dengan memecahkan masalah sosial,

²⁵*Ibid.*, h. 28

belajar melibatkan sosial, dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.²⁶

Menurut Zuebaedi, mata pelajaran PKn lebih menekankan pada pembentukan warga negara yang paham akan hak dan kewajiban, maka pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

3. Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara

Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya tergantung pada diri sendiri. Contohnya untuk memilih memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipercayai, hak mendapatkan pengajaran atau pendidikan, hak mengeluarkan pendapat, dan hak mendapatkan perlindungan hukum. Sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya: melaksanakan tata tertib di sekolah, membayar spp atau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya dan lain sebagainya.

²⁶Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta Pusat, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 6

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 280-281.

Warga adalah peserta, anggota dari suatu organisasi perkumpulan. Warga negara artinya anggota dari suatu negara. Jadi, warga negara secara sederhana dapat diartikan sebagai anggota dari suatu negara.²⁸

Hak dan kewajiban warga Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Perbuatan manusia yang tidak dapat bertanggung jawab terhadap alam justru akan merugikan manusia itu sendiri. Misalnya hanya demi mengejar keuntungan melalui jual beli kayu, manusia menebangi hutan secara membabi buta. Pohon yang menjadi pelindung tanah, penyerap air, dan penyuplai udara bersih sudah tidak ada lagi. Hal tersebut kemudian akan memicu terjadinya tanah longsor, kekeringan, dan banjir.

Perbuatan yang demikian merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan pemenuhan kewajiban sebagai warga negara. Perbuatan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang, namun berdampak pada banyak orang dan berdampak pula berdampak pula pada keberlangsungan hidup manusia dan alam.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pelaku masyarakat terhadap lingkungan, maka masyarakat harus secara sadar mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan alam. Masyarakat pun harus mau bersatu padu dan bahu membahu menjaga kelestarian lingkungan alam. Misalnya dengan bekerja bakti secara rutin membersihkan lingkungan, bergotong royong membangun sarana dan prasarana kebersihan. Selain kegiatan pelestarian alam akan tetap terlaksana, kegiatan tersebut juga akan mendorong terciptanya sikap persatuan dan kesatuan masyarakat.

²⁸Arafat Lubis, Maulana. *Op.Cit.*,h. 49-50.

B. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya, istilah strategi digunakan dengan tujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.²⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian yakni suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Maka jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁰

Menurut Winarno, strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan serta tujuan khusus pembelajaran yang diinginkan.³¹ Dalam penggunaannya, strategi pembelajaran diselaraskan dengan beberapa aspek, yakni karakteristik siswa, kondisi sekolah, karakter mata pelajaran, karakteristik materi pelajaran, dan lain sebagainya.

Menurut Masitoh, strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit, strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas, strategi dapat diartikan suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan

²⁹Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 209.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

³¹Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Isi, Strategi dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73.

pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada dimensi perencanaan, strategi pembelajaran adalah desain yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara utuh sebagai rencana dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.³² Secara sempit strategi pembelajaran merupakan cara guru dalam mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian secara luas, strategi pembelajaran merupakan proses mengonseptkan strategi kegiatan-kegiatan yang dirasa dapat baik untuk dilakukan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bahkan pada proses tindak lanjut.

Menurut Nur Wahyudin Naution, strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.³³ Maka strategi pembelajaran adalah bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka untuk

³²Masitoh, dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 38.

³³Wahyudin Nur Nasution, *Op.,Cit.*, h. 4-5.

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar dengan mewujudkan proses belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan memperhatikan beberapa aspek yakni, tujuan pembelajaran, kemampuan atau karakteristik siswa, kemampuan guru, mata pelajaran, media serta metode pembelajaran yang hendak dipakai.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan keadaan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut Sanjaya dalam Wahyudin Nur Nasution, beliau mengatakan bahwa terdapat empat prinsip umum yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong

aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan potensi siswa. Walaupun guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada kenyataannya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.
4. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa. Dengan demikian, mengajar bukanlah hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan juga aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegritas.³⁴

Penulis menyimpulkan bahwa adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru bila ia akan menggunakan strategi pembelajaran adalah: *Pertama*, tujuan pembelajaran, maka sebelum merencanakan penggunaan strategi belajar, guru harus tahu benar tujuan apa yang hendak dicapainya. *Kedua*, aktivitas, maka guru mengupayakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut akan menambah aktivitas belajar siswa. *Ketiga*, individualitas, artinya guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik siswanya. *Keempat*, integritas, artinya strategi pembelajaran yang digunakan mendukung adanya pertumbuhan dan perkembangan dalam diri siswa pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

³⁴*Ibid*, h. 9-10.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran *VCT*

Strategi *VCT* merupakan sebuah metodologi atau proses untuk membantu individu menemukan nilai melalui perilaku, perasaan, gagasan, dan melalui pilihan penting yang telah dibuatnya dan terus menerus, dan selanjutnya mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.³⁵ Strategi pembelajaran *VCT* merupakan strategi yang membantu siswa dalam memahami proses klarifikasi nilai, moral dan norma baik dalam kehidupan siswa pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, yang kemudian dengan digunakannya strategi ini secara tidak langsung membentuk pribadi siswa yang lebih kritis dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Strategi *VCT* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu: 1) Daftar yang terdiri dari daftar baik buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala sikap, daftar gejala kontinuum, daftar gejala tingkat pelakonan; 2) Analisis, terdiri dari percontohan, teknik liputan, tanya jawab nilai, analisis nilai, inkuiri nilai; 3) Permainan, terdiri dari permainan andai-andai, permainan kartu pecahan kartu segi empat, permainan bank data dan jurnal harian, permainan kartu keyakinan, permainan mendengar dan menyimak orang lain. Penggunaan dari macam-macam strategi tersebut di atas sangat tergantung pada tujuan pengajaran dalam bobot taksonominya serta materi yang akan diajarkan. Macam-macam strategi tersebut dapat digunakan secara terpadu atau terpisah. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah tidak semua macam-macam strategi tersebut harus digunakan karena dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan peringkat kesukarannya, kemampuan siswa, serta lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan.

³⁵Abdul Azis, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 2, Juli 2018 ISSN 2527-7057, h. 39.

Strategi pembelajaran *VCT* cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah karena strategi *VCT*: 1) Mampu membina dan mempribadikan nilai moral; 2) Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang hendak disampaikan; 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; 5) Mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan; 6) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan melakukan subversi terhadap nilai moral yang ada dalam sistem nilai moral yang ada dalam diri seseorang; 7) Menuntun dan memotivasi hidup secara layak dan bermoral tinggi.³⁶

d. Tujuan Penggunaan Strategi pembelajaran *VCT*

Strategi *VCT* bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilhkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau diamalkan dalam hidupnya.³⁷ Dengan demikian, peserta didik akan semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan dari pihak lain.

e. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *VCT*

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan *VCT*. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh sub proses, yaitu sebagai berikut:

³⁶Etin Solihatin, *Op. Cit.*, h. 122.

³⁷Sutarjo Adisusilo, *Op.Cit.*, h. 145.

1. Memilih dengan bebas, berarti bebas dari segala bentuk tekanan. Maka nilai yang sesungguhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas.
2. Memilih dari berbagai alternatif, dengan mengandaikan ada berbagai alternatif.
3. Memilih sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif, jika seseorang mengetahui akibat-akibat dari alternatif yang ada, maka dia dapat memilih dengan lebih tepat.
4. Menghargai dan senang dengan pilihan yang dibuat. Nilai adalah sesuatu yang dianggap positif, dihargai, dihormati, dijunjung tinggi, diagungkan, dipelihara. Nilai membuat orang senang, gembira, bersyukur. Maka jika seseorang telah menentukan pilihannya dan ternyata setelah melakukan atau mengalami pilihannya itu dia menjadi gembira atau senang, maka dia telah menemukan nilai bagi dirinya.
5. Bersedia mengakui pilihan di muka umum. Setelah memilih nilai dengan mempertimbangkan konsekuensinya, maka diharapkan agar ia dapat mengomunikasikan kepada orang lain.
6. Berperilaku sesuai dengan pilihan maka selanjutnya segala tindakan orang itu harus sesuai dengan nilai yang telah ia pilih.
7. Berulang-ulang berperilaku sesuai dengan nilai yang ia pilih sehingga terbentuk suatu pola hidup, maka setiap ia bertindak, ia mendasarkannya pada nilai yang telah ia pilih. Dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga ini merupakan pola hidupnya. Dalam tahapan ini nilai bukan saja dipahami, dimengerti, diyakini kebenarannya, tetapi diwujudkan dalam

perbuatan atau tindakan hidup.³⁸ Singkatnya, proses pelaksanaan strategi pembelajaran *VCT* adalah memilih nilai yang dianggap baik, benar, dan tepat, kemudian menjunjung tinggi nilai itu dalam kehidupannya sehingga dengan itu ia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *VCT*

Adapun langkah dari strategi pembelajaran *VCT* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan dilema, kegiatan:
 - a) Pembukaan dan penjelasan.
 - b) Menjelaskan istilah-istilah.
 - c) Mengelompokkan fakta-fakta.
 - d) Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyelidik.
2. Guru membentuk diskusi kelompok kecil, kegiatan:
 - a) Memikirkan dan menentukan dilema.
 - b) Menentukan tindakan dan alasan.
 - c) Mengurutkan alasan-alasan.
 - d) Menyusun dan mengurutkan nilai-nilai dan mengambil sikap.
 - e) Menyusun laporan kelompok.
3. Diskusi Pleno Kelas
 - a) Tahap pertama: laporan kelompok, kemudian tanggapan pleno, lanjut kepada laporan kelompok berikutnya dan dilanjutkan kepada tanggapan pleno berikutnya.
 - b) Tahap kedua: menentukan norma dan nilai, selanjutnya menyusun hierarki norma, lalu menyusun hierarki nilai dan alasan serta

³⁸*Ibid.*, h. 147-150.

pengambilan sikap dan yang terakhir adalah menentukan pelaksanaan nilai (internalisasi nilai).

4. Siswa melaksanakan tugas mandiri, kegiatan:
 - a) Mendalami dilema.
 - b) Menjawab pertanyaan.
 - c) Memilih nilai dan alasan.
 - d) Menyusun nilai-nilai.
 - e) Memilih prioritas nilai.
5. Penutup diskusi kelas
 - a) Di dalam kelas: Memberikan tanggapan, merangkum alasan, merangkum nilai/moral, menyimpulkan dilema dan memberi penguatan.
 - b) Di luar kelas: Memperdalam jawaban atas pertanyaan dan tugas, mencari dilema moral sesuai topik, menulis dilema moral sesuai topik penyelesaiannya, presentasi dilema moral, dan yang terakhir bentuk aplikasi nilai pilihan.³⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 langkah pokok dalam pembelajaran *VCT*, yaitu guru menyajikan dilema, kemudian siswa menyelesaikan permasalahan tentang kasus/dilema yang telah diberikan oleh guru, setelah itu kemudian guru membentuk kelompok diskusi kecil dan kemudian melaksanakan kegiatan diskusi pleno kelas dan yang kegiatan terakhir adalah menutup diskusi kelas.

³⁹*Ibid.*,h. 30.

g. Kelebihan Strategi Pembelajaran *VCT*

Beberapa dari kelebihan penggunaan strategi *VCT* adalah siswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinan dengannya; berlatih memecahkan persoalan dilema moral; berlatih setuju atau menolak keputusan kelompok; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.⁴⁰ Adapun kelebihan strategi ini menurut penulis yang paling utama adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu dengan baik dan tepat, sehingga ia bisa memilah apa yang baik untuk ia kerjakan dalam kehidupannya dan kemudian meninggalkan hal yang ia anggap buruk dan berdampak negatif dalam kehidupannya.

h. Kelemahan Strategi Pembelajaran *VCT*

Kelemahan dari penggunaan strategi pembelajaran ini ialah strategi ini dapat menampilkan bias budaya Barat. Dalam strategi ini, kriteria benar-salah dapat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan atau kelompok tertentu.⁴¹ *VCT* memang dikembangkan dalam budaya Barat yang cenderung amat individualistis dan liberal. Oleh sebab itu, seorang guru harus bijak dalam membimbing siswa dalam memilih dan menentukan nilai yang baik sehingga nilai yang diamalkan siswa tidak bertentangan dari akar budayanya, yakni nilai-Pancasila.

⁴⁰*Ibid.*,h. 151.

⁴¹*Ibid.*, h. 155.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewi Permatasari tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negeri Gedongkiwo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD Negeri Gedongkiwo.

Penelitian ini adalah penelitian quasi experimental, tipe *non-equivalent control group design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Gedongkiwo yang terdiri dari kelas eksperimen (29 siswa) dan kelas kontrol (28 siswa). Obyek penelitian yaitu sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap demokratis. Validitas instrumen melalui *expert judgment* dan validitas secara empirik. Teknik analisis data menggunakan t-test independent yang sebelumnya telah diketahui normalitas dan homogenitas data.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pada pre-test kelompok eksperimen sebesar 66,06 dan nilai post-test sebesar 73,72. Pada kelompok kontrol rata-rata pada pre-test sebesar 67,00 dan nilai post-test sebesar 68,25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode *VCT* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn yaitu sebesar $0,035 < 0,05$.

2. Gustin Indra Setiana tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Tipe Permainan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal”.

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja. Hal demikian terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi tanpa ada variasi dengan metode lain, sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *VCT* Permainan pada pembelajaran PKn materi nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dengan tujuan meningkatkan performansi guru serta aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal.

Penelitian dalam skripsi ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *VCT* Tipe Permainan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur penelitian yang dilakukan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data yaitu data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar dan data kualitatif yang berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Sumber data diambil dari siswa, guru, dan data dokumen. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non-tes. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ketuntasan hasil belajar

mencapai 75%, nilai rata-rata ≥ 70 , aktivitas belajar siswa meningkat, dan nilai performansi guru minimal B.

Hasil penelitian pada siklus I yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33% dengan nilai rata-rata sebesar 75,33, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 72,43% dan nilai performansi guru sebesar 79,06. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 93,55% dengan nilai rata-rata sebesar 84,50, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 77,42% dan nilai performansi guru mencapai 84,58. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 20,22%, nilai rata-rata meningkat sebesar 9,17, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 4,99%, sedangkan nilai performansi guru meningkat sebesar 5,52. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *VCT* Tipe Permainan dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PKn materi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan, dan Senang Bekerja.

Kedua penelitian yang telah dipaparkan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh peneliti pertama membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *VCT* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SDN Gedongkiwo, namun penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim sehingga terdapat perbedaan subjek penelitian, objek penelitian, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian oleh peneliti kedua membahas tentang penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* Tipe Permainan untuk

meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal, namun penelitian ini lebih terfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim melalui VCT Tipe Analisis.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah guru. Adapun guru yang dipandang mampu untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru yang memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran dipastikan kinerja guru yang berkompentenlah yang dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, selanjutnya diharapkan agar guru dapat membimbing suasana pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran PKn adalah

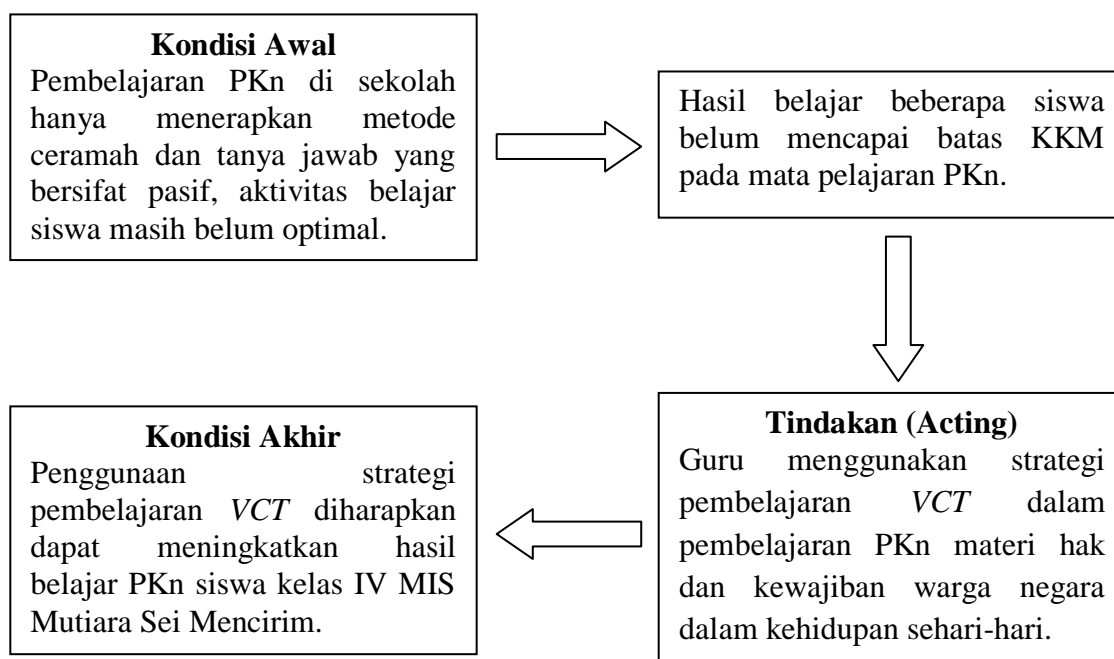
dengan guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran dan materi yang hendak diajarkan.

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mewujudkan proses belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan memperhatikan beberapa aspek yakni, tujuan pembelajaran, kemampuan/karakteristik siswa, kemampuan guru, mata pelajaran, media serta metode pembelajaran yang hendak dipakai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hendak menggunakan strategi pembelajaran *VCT*. Dengan strategi pembelajaran *VCT*, siswa tidak hanya sekedar menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipikirkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian, siswa akan semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan dari pihak lain.

Beberapa dari kelebihan penggunaan strategi *VCT* adalah siswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinan dengannya; berlatih memecahkan persoalan dilema moral; berlatih setuju atau menolak keputusan kelompok; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.

Akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT* ini, guru dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dan mengembalikan minat siswa dalam belajar, bahkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapatlah dirumuskan bahwa hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai sasaran utama. Alasan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah karena untuk membantu guru kelas IV dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, yakni rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan strategi pembelajaran *VCT* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Adapun yang menjadi objek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah pada kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

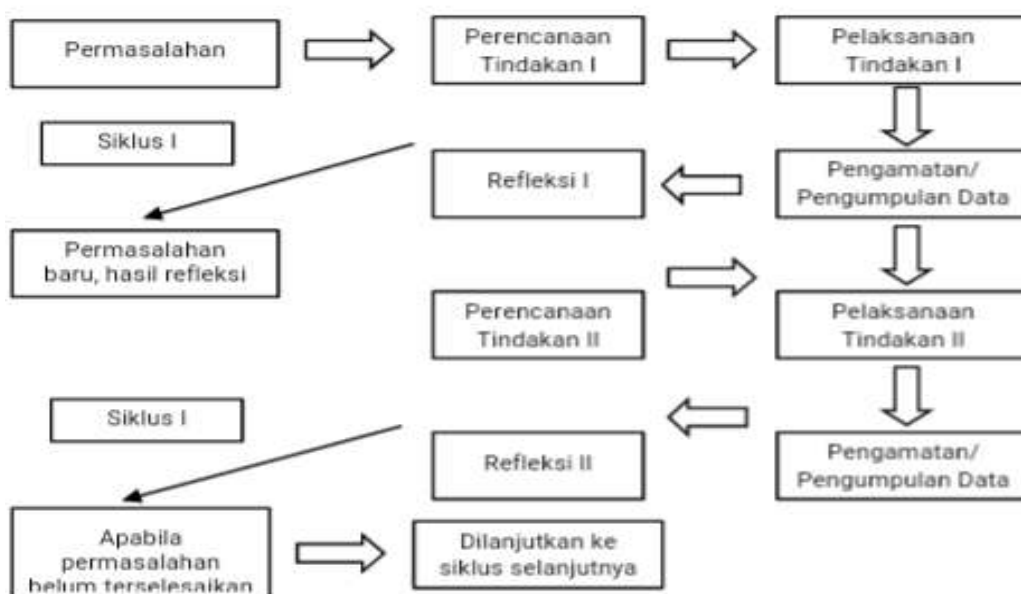
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim yang berada di Jl. Jati No. 125 A Sei Mencirim Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan siklus berhenti ketika hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama pada siklus, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Adapun model siklus yang penulis gunakan adalah sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart, alur dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart



Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian tersebut memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan adalah wawancara, tes awal dan persiapan penelitian.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran PKn khususnya materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mengetahui respon peserta didik tentang penggunaan strategi pembelajaran *VCT*.

b. Tes Awal

Pada tes awal, peneliti mempersiapkan soal latihan tentang hak dan kewajiban yang akan diujikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa pada materi pelajaran hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

c. Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian, peneliti mengevaluasi hasil tes awal untuk kemudian melakukan penelitian yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan kepada siswa. Tes awal yang diberikan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran PKn.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga membahas dan merencanakan kegiatan berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa yang kemudian memutuskan untuk memecahkan masalah yang ada dengan melalui penggunaan strategi pembelajaran *VCT* kemudian peneliti:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang hak dan kewajiban siswa di rumah.
2. Mendiskusikan media dan sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *VCT*.
3. Membuat lembar observasi, guru mengamati aktifitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Membuat soal permasalahan nilai dan norma.
5. Mempersiapkan materi ajar dengan sub pokok pembahasan materi hak dan kewajiban siswa di rumah dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT*.
6. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pelaksanaan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran

dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT*. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menjelaskan cakupan materi (termasuk istilah-istilah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban), tujuan pembelajaran serta menjelaskan uraian kegiatan yang hendak dilakukan.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari (pengertian serta contoh dari hak dan kewajiban siswa di rumah).
- Guru memberi waktu kepada siswa beberapa menit untuk kemudian menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (pengertian serta contoh dari hak dan kewajiban siswa di rumah).
- Setelah semua siswa menjawab soal, guru membimbing perwakilan dari siswa untuk menyampaikan alasannya di depan kelas.
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- Guru memberikan lembar kerja kelompok berupa soal permasalahan yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal permasalahan tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memberikan solusi

terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasan-alasannya. Siswa menyusun dan mengurutkan nilai dan mengambil sikap terkait soal permasalahan yang ada. Siswa diminta untuk menyusun laporan kelompoknya.

- Setelah siswa menyelesaikan soal permasalahan tersebut, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk menunjuk perwakilan kelompoknya untuk mengemukakan solusi dari soal permasalahannya di depan kelas setelahnya guru membimbing siswa untuk menanggapi solusi dari soal permasalahan dari setiap kelompok.
- Siswa merangkum nilai, menyusun nilai, alasan serta pengambilan sikap dan menentukan pelaksanaan nilai yang dipilihnya dalam kehidupannya sehari-harinya.
- Guru memberikan tanggapannya terhadap proses dan hasil kegiatan diskusi yang telah berlangsung.

c. Observasi dan Evaluasi.

Tahap pengamatan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik dengan cara memberikan lembar observasi untuk mengukur kualitas tentang:

- a. Proses pembelajaran dan respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *VCT*.
- b. Hasil belajar siswa Kelas IV.

Dengan demikian akan memperoleh data, apakah kondisi pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaram yang telah disusun dengan

menggunakan strategi pembelajaran *VCT* untuk memahami materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Tahapan dalam pelaksanaan observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Merekam dan mencatat tindakan guru dalam proses pembelajaran baik sebelum maupun setelah penggunaan strategi pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.
2. Merekam dan mencatat tindakan siswa ketika guru memaparkan materi pokok.
3. Merekam dan mencatat respon siswa ketika ditanyakan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Merekam dan mencatat perilaku siswa ketika menjawab persoalan mengenai materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
5. Evaluasi kemudian dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tes hasil belajar PKn pada materi hak dan kewajiban siswa di rumah kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang diberi tindakan.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan menganalisis data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, serta untuk mengetahui apakah seluruh siswa telah terbantu dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dilakukan evaluasi guna

menyempurnakan tindakan berikutnya. Dengan demikian akan ditemukan kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan kemudian diperbaiki pada siklus II.

Tahapan dalam pelaksanaan refleksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menulis data observasi dan wawancara dari tahapan pengamatan yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- b. Menulis data observasi dan wawancara dari tahapan pengamatan yang berkenaan dengan aktivitas menjawab soal permasalahan dan soal uraian.
- c. Menjelaskan hasil respon dan sikap siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran *VCT*.
- d. Menjelaskan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT*.

3. Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar, maka dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Prosedur pelaksanaan perencanaan pembelajaran sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menjelaskan cakupan materi, tujuan pembelajaran serta menjelaskan uraian kegiatan yang hendak dilakukan.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari (hak dan kewajiban siswa di sekolah).
- Guru memberi waktu kepada siswa beberapa menit untuk kemudian menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (hak dan kewajiban siswa di sekolah).
- Setelah semua siswa menjawab soal, guru membimbing perwakilan dari siswa untuk menyampaikan alasannya di depan kelas.
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- Guru memberikan lembar kerja kelompok berupa soal permasalahan yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal permasalahan tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memberikan solusi terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasan-alasannya. Siswa menyusun dan mengurutkan nilai dan mengambil sikap terkait soal permasalahan yang ada.
- Setelah siswa menyelesaikan soal permasalahan tersebut, guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan solusi dari soal permasalahannya di depan kelas setelahnya guru

membimbing siswa untuk menanggapi solusi dari soal permasalahan dari setiap kelompok.

- Siswa merangkum nilai, menyusun nilai, alasan serta pengambilan sikap dan menentukan pelaksanaan nilai yang dipilihnya dalam kehidupannya sehari-harinya.
- Guru memberikan tanggapannya terhadap proses dan hasil kegiatan diskusi yang telah berlangsung.
- Guru menyimpulkan hasil soal permasalahan termasuk menyimpulkan solusi dan merangkum alasan serta nilai berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah.
- Guru menilai hasil belajar siswa.
- Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan kemudian mengucapkan salam.
- Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu (hak dan kewajiban siswa di sekolah).
- Guru memberikan post test kepada siswa.
- Siswa mengerjakan soal post test.
- Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal post test, guru mengoreksi jawaban siswa.

- Guru mengumumkan hasil belajar siswa di depan kelas.
 - Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang bagus (di atas nilai KKM).
 - Guru menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Guru menutup pembelajaran berdoa bersama dan mengucapkan salam.
- c. Observasi dan evaluasi

Prosedur pelaksanaan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi dan evaluasi ditindaklanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu: 1) Tes, 2) Observasi, 3) Wawancara.

1. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa baik itu dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang digunakan oleh guru dalam mengajukan soal

pertanyaan dan siswa menjawabnya secara tertulis. Jenis tes tertulis yang penulis gunakan adalah tes uraian.

Tes hasil belajar yang peneliti gunakan adalah berbentuk tes uraian/*essay test*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dengan jelas bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *VCT* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim.

2. Observasi

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah teknik observasi terbuka. Observasi terbuka adalah dengan observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi kelas. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya, sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas, respon dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Adapun manfaatnya adalah untuk mengetahui aktifitas, respon dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Adapun manfaatnya adalah untuk memperoleh informasi dari guru akan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat langsung. Untuk melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru yang ada di kelas tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru dan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan secara tuntas pengetahuan dan penalaran siswa secara mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti ini diajukan untuk guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, diarahkan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan strategi pembelajaran *VCT*. Sudjana mengemukakan ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yakni tahap awal pelaksanaan wawancara, penggunaan pertanyaan dan pencatatan hasil wawancara.⁴²

F. Teknis Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *VCT* pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah, diantaranya untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terkait materi hak dan kewajiban serta menilai sikap siswa terhadap materi tersebut.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 68.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Proses reduksi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentranspormasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban siswa di rumah dan di sekolah dan mengupayakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Memaparkan Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data hasil belajar siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam paparan kemudian data kesalahan jawaban siswa.

3. Kegiatan Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, memperbaiki kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan jenis permasalahan.

4. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Usman mengemukakan bahwa dari analisis data akan diperoleh hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu:

- a). Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai skor 70 % atau 70;
- b). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah

1. Data Identitas MIS Mutiara Sei Mencirim

Tabel 4.1
Data Identitas MIS Mutiara

1	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Aulia
2	No Statistik Madrasah	111212070148
3	NPSN	69854427
4	Akreditasi Madrasah	-
5	Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Jati No. 125A Pasar IV Dusun IIA Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
6	NPWP Madrasah	31.572.023.5-125.000
7	Nama Kepala Madrasah	Dr. Amini, S.Ag, M.Pd
8	Nama Yayasan	Mutiara Aulia
9	Alamat Yayasan	Jl. Jati No.125A Pasar IV Dusun II A Desa Sei Mencirim Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara
10	No Telepon Yayasan	(061) 6615683/081370056073
11	No Akte pendirian Yayasan	AHU-1559. AH.01.04. Tahun 2013
12	Kepemilikan Tanah	Yayasan
13	Status Tanah	Wakaf
14	Luas Tanah	2300 m ²
15	Status Bangunan	Yayasan
16	Luas Bangunan	540 x 2

Sumber data: Tata usaha MIS Mutiara 2019

2. Visi MIS Mutiara Sei Mencirim

- Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil, dan berkarakter Islami.

3. Misi MIS Mutiara Sei Mencirim

- Menciptakan siswa yang beriman sesuai dengan ajaran Islam.
- Menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan yang seimbang.
- Menciptakan siswa yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjadikan generasi Islami yang berkarakter Islam.

4. Tujuan MIS Mutiara Sei Mencirim

- Mengembangkan suasana kehidupan beragama pada kegiatan pendidikan di sekolah.
- Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kurikulum nasional.
- Membangun budaya terampil dalam mengelola kebutuhan sehari-hari.
- Menciptakan budaya berkarakter Islami dalam kegiatan pembelajaran, maupun ekstra kurikuler.

5. Struktur Organisasi MIS Mutiara

Adapun struktur organisasi yayasan MIS Mutiara Sei Mencirim adalah sebagai berikut:

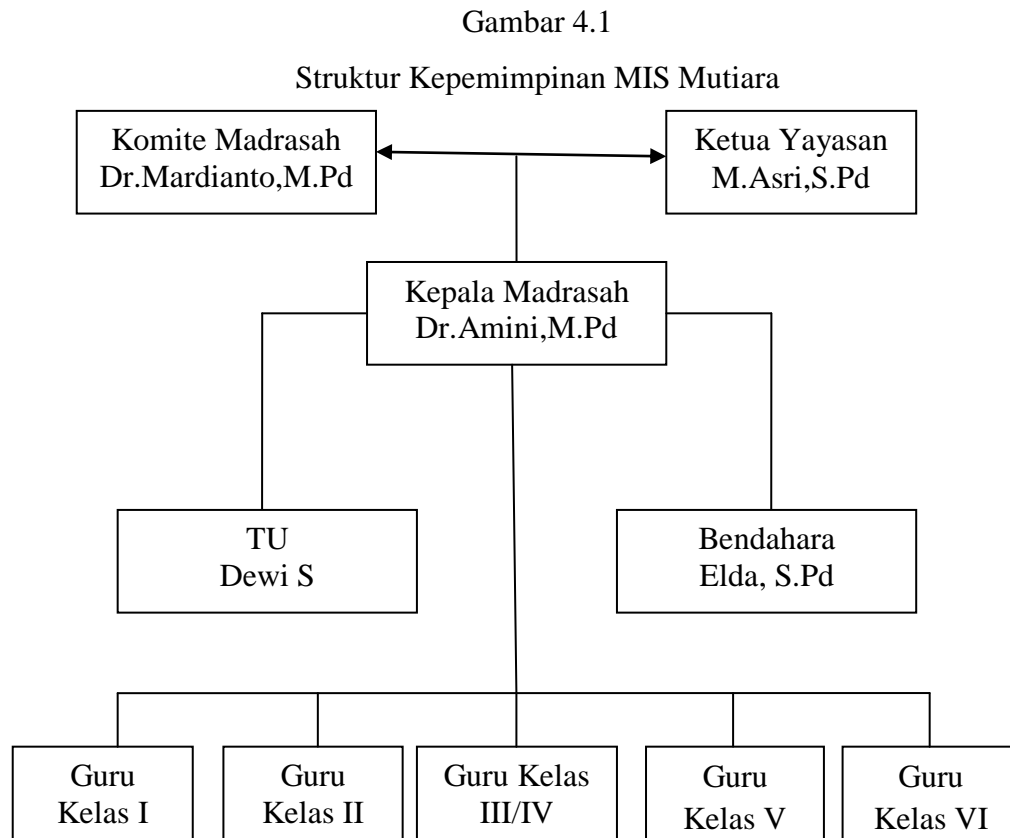
Tabel 4.2

Struktur Organisasi Yayasan MIS Mutiara Sei Mencirim

No	Jabatan	Nama
1	Pendiri	Dr. Mardianto, M.Pd
2	Pembina	Dr. Mardianto, M.Pd
3	Pengawas	Ir. Muslim, M.Pd
4	Ketua Yayasan	Muhammad Asri, S.Pd.I
5	Sekretaris Yayasan	Watini
6	Bendahara Yayasan	Wagisah, S.Pd.I
7	Kepala Sekolah	Dr. Amini, M.Pd

Sumber data: Tata usaha MIS Mutiara 2019

Adapun struktur kepemimpinan MIS Mutiara Sei Mencirim adalah sebagai berikut:



Sumber data: Tata Usaha MIS Mutiara 2019

6. Tenaga Kependidikan MIS Mutiara Sei Mencirim

Adapun tenaga kependidikan MIS Mutiara Sei Mencirim adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan MIS Mutiara Sei Mencirim

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. Amini, M.Pd	S3 UNJ	Kep. Madrasah
2	Saila Tuisis, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas VI
3	Sri Haryati, S.Pd	S1 UMN	Guru Kelas V
4	Khairun Elisa, S.Pd	S1 UIN SU	Guru Kelas IV
5	Annisa Saprina, S.Pd	S1 UMSU	Guru Kelas III

6	Widya Ikra Pratiwi	UINSU	Guru Kelas II
7	Heni Purwati	STAIDA	Guru Kelas I
8	Dedi Irwanto, S.Pd	STAIS Binjai	Guru Olahraga
9	Jamaluddin, M.Pd	S2 UPI	Guru Mulok
10	Dewi Sartika	SLTA	Tata Usaha
11	Sri Wahyuningsih	SLTA	Guru Mulok
12	Elda, S.Pd	S1 UMSU	Bendahara
13	Silvy Rewita	PANCABUDI	Guru Tahfiz
14	Wito	S1 STAISA	Operator

Sumber data: Tata usaha MIS Mutiara 2019

7. Siswa MIS Mutiara Sei Mencirim

Secara kuantitatif bahwa jumlah siswa MIS Mutiara Sei Mencirim tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Siswa/I MIS Mutiara Sei Mencirim

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	8	11	19
Kelas II	6	8	14
Kelas III	6	5	11
Kelas IV	8	3	11
Kelas V	8	6	14
Kelas VI	9	5	14
Jumlah Total	44	39	83

Sumber data: Tata usaha MIS Mutiara 2019

8. Sarana dan Prasarana MIS Mutiara Sei Mencirim

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Mutiara Sei Mencirim adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana MIS Mutiara Sei Mencirim

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Status
1.	Ruang belajar/kelas	10 ruang	Permanen
2.	Aula/ Joglo	1 ruang	Permanen
3.	Musolla	1 ruang	Permanen
4.	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
5.	Kamar Mandi/ Toilet	2 buah	Permanen
6.	Kantin	1 buah	Permanen
7.	Kantor Kepala madrasah	1 ruang	Permanen
8.	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen
9.	Lapangan olah raga	1 buah	Permanen
10.	Lapangan upacara	1 buah	Permanen
11.	Arena parker	1 buah	Permanen

Sumber data: Tata usaha MIS Mutiara 2019

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara bersama guru kelas IV MIS Mutiara dan observasi terhadap proses pembelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan PKn kepada peserta didik.

Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi di dalam kelas melihat proses belajar siswa pada saat guru mengerjakan pelajaran PKn.

Observasi tersebut dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan dimulai dengan salam dan doa belajar. Selesai berdoa, dilanjutkan dengan mengabsen siswa.
- b. Siswa diminta untuk membuka buku paket PKn dan membaca materi pemerintahan desa yang terdapat dalam buku paket tersebut.
- c. Setelah siswa selesai membaca kemudian guru menjelaskan hal-hal yang sekiranya dianggap sulit untuk dipahami siswa.
- d. Guru memberikan soal dan siswa diminta untuk meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut yang terdapat pada buku paket.
- e. Siswa dan guru bersama membahas soal yang telah dikerjakan siswa sebelumnya.
- f. Kegiatan akhir, guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, kegiatan belajarnya berlangsung sama seperti sebelumnya. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu bahwasanya guru kurang menerapkan strategi pembelajaran dalam membelajarkan PKn kepada siswa. Sehingga perolehan nilai siswa masih banyak di bawah nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Adapun nilai KKM untuk pelajaran PKn kelas IV di MIS Mutiara adalah 70. Data observasi yang peneliti peroleh berdasarkan dari nilai pre test yang dilakukan oleh peneliti. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa kelas IV masih belum tuntas dalam belajar PKn. Baik dilihat dari hasil belajarnya serta partisipasi dalam belajar PKn.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhatian sebagian besar siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik berbicara bahkan mengganggu teman sebangkunya.

Dari beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim belum optimal karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang berlangsung juga masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penelitian yang dilakukan adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* pada siswa kelas IV. Berikut ini tabel data hasil pra tindakan (pre test) untuk melihat ketuntasan belajar PKn. Sedangkan rincian data terlampir.

Tabel 4.6

Data Hasil Pra Tindakan (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai x 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Denny Akbar	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	30
2	Frlia Khairunnisa	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	20
3	Hafiz Aditya	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4	40
4	Ihsan Abdullah	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50
5	Khairunnisa Aulia	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40
6	M.Riyan Zaky	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70
7	Muhammad Rizky	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
8	Raffa Sahputra	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	20
9	Rindi Ayu Antika	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	20
10	Surya Zuhri	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3	30
11	Zikri Haikal	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70

Data di atas merupakan daftar nilai siswa kelas IV selama pra tindakan. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IV masih

belum memuaskan dan masih sangat banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Adapun data persentase nilai hasil belajar siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan (Pre Test)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Denny Akbar	70	30		✓
2	Friha Khairunnisa	70	20		✓
3	Hafiz Aditya	70	40		✓
4	Ihsan Abdullah	70	50		✓
5	Khairunnisa Aulia	70	40		✓
6	M.Riyan Zaky	70	70	✓	
7	Muhammad Rizky	70	70	✓	
8	Raffa Sahputra	70	20		✓
9	Rindi Ayu Antika	70	20		✓
10	Surya Zuhri	70	30		✓
11	Zikri Haikal	70	70	✓	
Jumlah			460	3	8
Rata-Rata			41,81		
Persentase				27,27 %	72,72 %

Tabel 4.8
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pra Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
> 70	3	27,27 %	Tuntas
<70	8	72,72 %	Tidak Tuntas

Dari data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan pra tindakan dengan persentase ketuntasan sebanyak 27,27 % dengan jumlah siswa 3 siswa dan persentase ketidaktuntasan sebanyak 72,72 % dengan jumlah 8 orang siswa sedangkan nilai rata-rata adalah 41,81 %.

2. Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan sumber dan media pelajaran.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan soal-soal untuk mengevaluasi siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- f. Menyiapkan *reward* (hadiah) bagi siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2019. Kompetensi dasar: Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Indikator: 1). Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar; 2). Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar; 3) Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah dengan baik dan benar. Tujuan Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini sama dengan indikator di atas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, yaitu 08.00 – 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP

yang telah dirancang sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama. Setelah selesai siswa berdoa, guru mengkondisikan kelas agar siap belajar selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

Pada kegiatan inti pada pertemuan pertama guru menjelaskan cangkupan materi yang hendak diajarkan kepada siswa, serta menjelaskan tujuan serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.

2. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi ini, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi hak dan kewajiban di rumah. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru terkait materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Guru menunjuk seorang siswa untuk menyampaikan jawaban yang diyakininya di depan kelas.

3. Tahap Kerja Kelompok

Di kelas IV terdapat 11 orang siswa sehingga kelompok hanya dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja yang disebut dengan soal permasalahan. Di dalam soal tersebut terdapat masalah-masalah yang terkait dengan materi hak dan kewajiban siswa di rumah, dimana terdapat nilai baik dan buruk. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal masalah

tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memberikan solusi terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasannya. Kemudian guru memandu proses pembelajaran serta memberikan perhatian lebih dan juga mengarahkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam mengerjakan soal permasalahan yang ada.

Selesai siswa mendiskusikan soal-soal tersebut, guru meminta kepada setiap kelompok untuk menunjuk perwakilan dari kelompoknya untuk membacakan jawaban soal dari permasalahan yang ada dan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengurutkan nilai yang baik dan pengambilan sikap di depan kelas dengan penuh percaya diri. Reaksi siswa pada saat pembelajaran ini, mereka bersemangat dan cukup antusias dalam berlomba-lomba untuk bisa maju ke depan guna menyampaikan jawaban yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru kemudian memberikan tanggapannya terhadap jawaban setiap kelompok dan juga nilai yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Dan yang terakhir guru menyinggung jawaban yang benar dari soal permasalahan dan kemudian memberi penguatan terhadap nilai yang telah dipilih oleh setiap kelompok.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *VCT* berlangsung serta observer mengamati keterampilan guru mengajar dengan menggunakan strategi *VCT*.

Pada tahap observasi siklus I pertemuan pertama ini, guru melihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan dari tugas kelompok yang dikerjakan. Dari 11 orang siswa di kelas IV masih hanya 54,54 % yang dapat memahami dan mengerti materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Sedangkan pada penilaian observer terhadap keterampilan guru dalam mengajar masih dapat dikatakan belum terampil dalam mengkondusifkan kelas. Sedangkan dari aspek yang lain sudah mulai mampu mengkondisikan keadaan dan menguasai materi ajar dengan baik.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji hal-hal yang menjadi hambatan dalam mengajarkan PKn di kelas IV. Pada siklus I pertemuan pertama ini, hambatan yang dihadapi adalah kelas yang kurang kondusif dan daya serap peserta didik yang masih kurang terhadap materi hak dan kewajiban siswa di rumah.

Dalam kondisi ini, kelemahan yang terjadi yaitu guru kurang mampu mengkondusifkan kelas. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan guru. Oleh karena itu akan dilanjutkan kembali pada siklus I pertemuan kedua.

5) Pelaksanaan Tindakan I Pertemuan II

1. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah membahas kembali secara singkat materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Pada kegiatan ini, guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Setelah itu, siswa diminta

untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di rumah. Siswa menjawab soal tersebut sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Bentuk soal yang terdapat di dalam post test tersebut adalah berupa 10 soal uraian /esai. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar post test yang telah mereka isi sesuai dengan pengetahuan mereka. Adapun hasil belajar yang mereka peroleh berdasarkan post test 1 yaitu sebagai berikut:

Table 4.9
Hasil Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai x 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Denny Akbar	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40
2	Friha Khairunnisa	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	20
3	Hafiz Aditya	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	30
4	Ihsan Abdullah	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
5	Khairunnisa Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
6	M.Riyan Zaky	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70
7	Muhammad Rizky	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
8	Raffa Sahputra	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	20
9	Rindi Ayu Antika	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
10	Surya Zuhri	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
11	Zikri Haikal	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40

Data di atas merupakan daftar nilai siswa kelas IV selama post test pada siklus I. Dari data tersebut, terlihat bahwasanya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IV masih belum memuaskan dan masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Adapun data persentase nilai hasil belajar siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

Table 4.10
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

1	Denny Akbar	70	40		✓
2	Frlia Khairunnisa	70	20		✓
3	Hafiz Aditya	70	30		✓
4	Ihsan Abdullah	70	70	✓	
5	Khairunnisa Aulia	70	70	✓	
6	M.Riyan Zaky	70	70	✓	
7	Muhammad Rizky	70	70	✓	
8	Raffa Sahputra	70	20		✓
9	Rindi Ayu Antika	70	70	✓	
10	Surya Zuhri	70	70	✓	
11	Zikri Haikal	70	40		✓
Jumlah			570	6	5
Rata-Rata			51,81		
Persentase				54,54%	45,45%

Dari data di atas, terlihat bahwasanya persentase siswa yang tuntas adalah 54,54 % dan siswa yang tidak tuntas adalah 45,45 %, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I adalah 51, 81 %.

Tabel 4.11

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
> 70	6	54,54%	Tuntas
<70	5	45,45%	Tidak Tuntas

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat keberhasilan belajar siswa pada post test siklus I dengan persentase ketuntasan senilai 54,54 % dengan jumlah siswa 6 orang dan persentase ketidaktuntasan senilai 45,45 % dengan 5 orang jumlah siswa.

Berdasarkan tabel-tabel yang berisi data nilai hasil belajar siswa di kelas IV tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata nilai pada saat pra tindakan (27,27 %) adalah menuju nilai (54,54 %) pada saat post test di siklus I. Selain dari nilai tersebut jumlah siswa yang memiliki pemahaman dan mengerti tentang materi ajar yang dibawakan guru juga mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa dibandingkan pada saat pra tindakan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan walaupun belum mencapai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu guru akan melakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Observasi

Tingkat observasi pada siklus I pertemuan kedua ini sudah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama yang lalu. Tingkat kecondusifan kelas juga sudah mulai bisa mengkondisikan suasana belajar yang nyaman. Sedangkan penilaian observer terhadap guru (peneliti) juga beranggapan bahwa guru (peneliti) sudah mulai cukup mampu memilih tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam mengobservasi ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa pada siklus I ini, guru (peneliti) juga membuat kelompok di dalam kelas, adapun daftar nilai kelompok yang diadakan guru di kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil kerja Kelompok Siklus I

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1 a. Hafiz Aditya b. Ihsan Abdullah c. Surya Zuhri d. Zikri Haikal	60
2	a. Denny Akbar b. M.Riyan Zaky c. M. Rizky d. Raffa Sahputra	80
3	a. Frilia Khairunnisa b. Khairunnisa Aulia c. Rindi Ayu Antika	40

Berdasarkan dari data di atas, bahwasanya hanya 1 kelompok yang masuk ke dalam kriteria ketuntasan dengan memperoleh nilai 80. Sedangkan 2 kelompok lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat melakukan pengembangan kembali terhadap pemahaman materi tentang hak dan kewajiban siswa di rumah.

Tabel 4.13

Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Denny Akbar	4	3	3	3	4
2	Frilia Khairunnisa	4	3	4	3	4
3	Hafiz Aditya	2	3	3	3	3
4	Ihsan Abdullah	3	3	3	3	4
5	Khairunnisa Aulia	3	3	3	3	4
6	M.Riyan Zaky	4	3	3	3	4
7	Muhammad Rizky	4	3	4	3	4
8	Raffa Sahputra	2	3	3	3	3
9	Rindi Ayu Antika	4	3	3	3	4
10	Surya Zuhri	2	3	3	3	3
11	Zikri Haikal	3	3	4	3	4
Jumlah Skor		35	35	36	33	41

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwasanya skor terendah adalah pada aspek ketepatan siswa dalam memilih, menyusun serta memprioritaskan nilai yang diyakininya. Kemudian skor tertinggi adalah pada aspek keseriusan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Namun belum tergolong kepada katagori sangat baik, hal ini diketahui dari keadaan siswa yang belum antusias dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Sedangkan data hasil observasi guru mata pelajaran PKn terhadap keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn Terhadap Kemampuan dalam
 Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
KEGIATAN PENDAHULUAN					
A. Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengkondisikan peserta didik			3	
2	Menyampaikan SK, KD serta tujuan pembelajaran			3	
3	Menggali pengetahuan awal peserta didik			3	
4	Memberikan motivasi kepada siswa			3	
KEGIATAN INTI					
B. Tahap Memilih					
1	Memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan nilai yang menurutnya baik		2		
2	Memilih dari beberapa alternatif nilai yang telah ditentukan			3	
3	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya			3	
C. Tahap Menghargai					
1	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya				4
2	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum			3	
D. Tahap Berbuat					
1	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya			3	
2	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya			3	
E. Tahap Menganalisis dan Evaluasi					
1	Membantu peserta didik mengkaji ulang proses pembelajaran				4
2	Membimbing peserta didik yang belum mengerti dan faham				4
F. Penutup					
1	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman materi			3	
2	Memberikan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			3	
3	Melakukan evaluasi				4
Jumlah		51			

Adapun skor pemerolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru kelas IV terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{51}{64} \times 100 = 79,68 \%$$

Berdasarkan nilai pemerolehan data observasi pada tabel 14 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai nilai 79,68 %. Dari hasil yang telah dicapai guru sebenarnya sudah masuk ke dalam katagori baik, tetapi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV, nilai yang telah dicapai ini belum sepenuhnya optimal. sehingga guru diharapkan mampu lebih meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tindak lanjut berikutnya. Dan jika dilihat dari tingkat keberhasilan peningkatan belajar siswa juga menjadi faktor penuntut agar guru lebih meningkatkan kembali keterampilan mengajar di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus I pertemuan kedua ini disimpulkan secara keseluruhan mulai dari siklus I pertemuan pertama sebelumnya. Bahwasanya nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Yang mencapai nilai tuntas hanya sekitar 54,54 %, sedangkan sisanya masih belum mencapai nilai tuntas. Siswa yang mencapai nilai tuntas memang sudah melebihi 50 %, tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai 51,81 % sedangkan nilai KKM adalah 70. Dengan ini persentase nilai PKn di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim masih belum mencapai target peneliti. Persentase ini memang sudah memiliki peningkatan mulai saat dilakukannya tes pertama, tetapi hasil yang didapatkan siswa masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Kemudian dari segi

keterampilan mengajar guru, juga perlu ditingkatkan kembali, sesuai dengan persentase yang telah dicapai guru yaitu sebesar 79,68 % yang hanya masuk kedalam katagori baik. Baik artinya dari nilai-nilai kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang ditemukan peneliti selama melaksanakan proses penelitian pada siklus I ini masih belum dikategorikan berhasil untuk mencapai nilai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta meningkatkan kembali pemahaman siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim. Masalah-masalah yang telah ditemukan melalui tahapan-tahapan penelitian di atas, peneliti melanjutkannya menuju ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti kembali menyiapkan perencanaannya yang akan diaplikasikan pada siswa kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap refleksi siklus I sebelumnya. Berikut merupakan rincian perencanaannya:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan sumber dan media pelajaran.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan soal-soal untuk mengevaluasi siswa.

- e. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- f. Menyiapkan *reward* (hadiah) bagi siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019.

Kompetensi dasar: Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Indikator: 1). Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar; 2). Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar; 3) Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah dengan baik dan benar. Tujuan Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini sama dengan indikator di atas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, yaitu 08.00 – 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama. Setelah selesai siswa berdoa, guru mengkondisikan kelas agar siap belajar selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

Pada kegiatan inti pada pertemuan pertama guru menjelaskan cangkupan materi yang hendak diajarkan kepada siswa, serta menjelaskan tujuan serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut.

2. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi ini, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi hak dan kewajiban di sekolah. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru terkait materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Guru menunjuk seluruh siswa secara bergilir untuk menyampaikan jawaban yang diyakininya di depan kelas.

3. Tahap Kerja Kelompok

Di kelas IV terdapat 11 orang siswa sehingga kelompok hanya dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja yang disebut dengan soal permasalahan nilai dan norma. Di dalam soal tersebut terdapat masalah masalah yang terkait dengan materi hak dan kewajiban siswa di rumah, dimana terdapat nilai baik dan buruk. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal masalah tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memberikan solusi terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasannya. Kemudian guru memandu proses pembelajaran serta memberikan perhatian lebih dan juga mengarahkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam mengerjakan soal permasalahan yang ada.

Selesai siswa mendiskusikan soal-soal tersebut, guru meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk membacakan jawaban soal dari permasalahan yang ada dan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengurutkan nilai yang baik

dan pengambilan sikap di depan kelas dengan penuh percaya diri. Reaksi siswa pada saat pembelajaran ini, mereka bersemangat dan cukup antusias dalam berlomba-lomba untuk bisa maju ke depan guna menyampaikan jawaban yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Kemudian guru kemudian membuka sesi tanggapan, seluruh siswa diwajibkan memberikan tanggapannya terhadap jawaban soal permasalahan nilai dan moral kelompok lain. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, guru kemudian memberikan tanggapannya terhadap jawaban setiap kelompok dan juga nilai yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Dan yang terakhir guru menyinggung jawaban yang benar dari soal permasalahan dan kemudian memberi penguatan terhadap nilai yang telah dipilih oleh setiap kelompok.

3) Observasi

Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *VCT* berlangsung serta observer mengamati keterampilan guru mengajar dengan menggunakan strategi *VCT*. Akumulasi penilaian terhadap hasil observasi siswa dan guru akan dibahas pada siklus II pertemuan kedua selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini, hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV siklus II pertemuan pertama sudah tidak terlalu mencolok. Mulai dari tingkat perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar, nilai kelompok, serta keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini mampu menjawab harapan-harapan

peneliti pada siklus sebelumnya. Untuk penjelasan yang lebih terperinci akan di bahas pada siklus II pertemuan kedua.

3) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2019. Setelah melakukan rutinitas doa dan belajar. Guru memberikan sedikit pembelajaran tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan materi, guru memberikan soal evaluasi berupa post test untuk melihat tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Adapun hasil dari post test tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.15
Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai x 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Denny Akbar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
2	Frlia Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
3	Hafiz Aditya	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
4	Ihsan Abdullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
5	Khairunnisa Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80
6	M.Riyan Zaky	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
7	Muhammad Rizky	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
8	Raffa Sahputra	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3	30
9	Rindi Ayu Antika	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
10	Surya Zuhri	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
11	Zikri Haikal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100

Data di atas merupakan daftar nilai siswa kelas IV selama post test pada siklus II. Dari data tersebut di atas terlihat bahwasanya nilai yang diperoleh oleh

siswa kelas IV sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari data nilai sebelumnya. Hanya sekitar 2 orang siswa yang masih mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, dapat dinyatakan berhasil diterapkan di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim Adapun data persentase nilai hasil belajar siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

Table 4.16
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Denny Akbar	70	80	✓	
2	Frilia Khairunnisa	70	80	✓	
3	Hafiz Aditya	70	60		✓
4	Ihsan Abdullah	70	90	✓	
5	Khairunnisa Aulia	70	80	✓	
6	M.Riyan Zaky	70	90	✓	
7	Muhammad Rizky	70	90	✓	
8	Raffa Sahputra	70	30		✓
9	Rindi Ayu Antika	70	80	✓	
10	Surya Zuhri	70	80	✓	
11	Zikri Haikal	70	100	✓	
Jumlah			860	9	2
Rata-Rata			81.81 %		
Persentase				78,18 %	18,18 %

Dari data di atas, terlihat bahwasanya persentase nilai hasil belajar siswa kelas IV yang tuntas adalah 78,18 % dan persentase nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas adalah 18,18 %. Sedangkan rata-rata nilai post test siklus II adalah 81,81 %.

Tabel 4.17

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
> 70	9	78,18 %	Tuntas
<70	2	18,18 %	Tidak Tuntas

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat keberhasilan belajar siswa pada post test siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik daripada peningkatan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini tingkat ketidaktuntasan sudah menurun dari sebelumnya.

Berdasarkan tabel-tabel yang berisi data nilai hasil belajar siswa di kelas IV tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata nilai pada saat pra tindakan adalah menuju nilai pada saat post test di siklus I. Selain dari nilai tersebut jumlah siswa yang memiliki pemahaman dan mengerti tentang materi ajar yang dibawakan guru juga mengalami peningkatan.

2. Observasi

Adapun daftar nilai kelompok yang diadakan guru di kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil kerja Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1 a. Hafiz Aditya b. Ihsan Abdullah c. Surya Zuhri d. Zikri Haikal	100
2	a. Denny Akbar b. M.Riyan Zaky c. M. Rizky d. Raffa Sahputra	80
3	a. Frilia Khairunnisa b. Khairunnisa Aulia c. Rindi Ayu Antika	80

Berdasarkan dari data di atas, bahwasanya seluruh kelompok masuk ke dalam kriteria ketuntasan dengan memperoleh nilai 80. Sebelumnya, kriteria belajar peserta didik masih mencapai katagori baik saja. Berbeda halnya dengan siklus II ini yang sudah menjadi katagori baik sekali.

Tabel 4.19

Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	Denny Akbar	4	4	3	3	4
2	Frilia Khairunnisa	4	3	4	4	4
3	Hafiz Aditya	2	3	3	3	3
4	Ihsan Abdullah	4	4	4	4	4
5	Khairunnisa Aulia	4	3	3	3	4
6	M.Riyan Zaky	4	4	4	4	4
7	Muhammad Rizky	4	4	3	4	4
8	Raffa Sahputra	2	3	3	3	3
9	Rindi Ayu Antika	4	3	3	3	4
10	Surya Zuhri	4	3	3	3	4
11	Zikri Haikal	4	4	4	4	4
Jumlah Skor		40	38	37	38	42

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwasanya skor terendah adalah pada aspek keberanian siswa dalam mempertahankan nilai yang diyakininya. Kemudian skor tertinggi adalah pada aspek keseriusan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini aktivitas siswa sudah tergolong kepada katagori sangat baik, hal ini diketahui dari keadaan siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran yang terjadi di kelas dan meningkatnya motivasi serta aktivitas belajar siswa. Respon yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran pun sangat baik. Sedangkan data hasil observasi guru mata pelajaran PKn terhadap keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran PKn Terhadap Kemampuan dalam
 Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
KEGIATAN PENDAHULUAN					
A. Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengkondisikan peserta didik				4
2	Menyampaikan SK, KD serta tujuan pembelajaran				4
3	Menggali pengetahuan awal peserta didik			3	
4	Memberikan motivasi kepada siswa				4
KEGIATAN INTI					
B. Tahap Memilih					
1	Memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan nilai yang menurutnya baik				4
2	Memilih dari beberapa alternatif nilai yang telah ditentukan			3	
3	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya				4
C. Tahap Menghargai					
1	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya				4
2	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum			3	
D. Tahap Berbuat					
1	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya			3	
2	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya			3	
E. Tahap Menganalisis dan Evaluasi					
1	Membantu peserta didik mengkaji ulang proses pembelajaran				4
2	Membimbing peserta didik yang belum mengerti dan faham				4
F. Penutup					
1	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman materi				4
2	Memberikan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				4
3	Melakukan evaluasi				4
Jumlah		59			

Adapun skor pemerolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru kelas IV terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{59}{64} \times 100 = 92,18 \%$$

Berdasarkan nilai pemerolehan data observasi pada tabel 14 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II mencapai nilai 92,18 %. Dari hasil yang telah dicapai guru sudah termasuk ke dalam katagori sangat baik.

1. Refleksi

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan kriteria minimal (KKM) telah tercapai sebesar 81,81 % dengan jumlah siswa sebanyak 9 dari 11 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *VCT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu bagi penulis untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dengan melihat hasil tes belajar siswa pada siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya. Jika dilihat dari sudut respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, maka siswa sangat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pelajaran yang tadinya dianggap sebagai memok yang sangat membuat mereka bosan dalam mempelajarinya, dapat berubah menjadi pelajaran yang mereka gemari. Oleh karena itu, melalui strategi ini siswa dapat melatih mereka untuk lebih mampu memilih nilai yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Secara umum, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban dengan menggunakan strategi *VCT* maka hasil belajar yang mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21

Hasil belajar Siswa sebelum dan sesudah siklus I dan siklus II

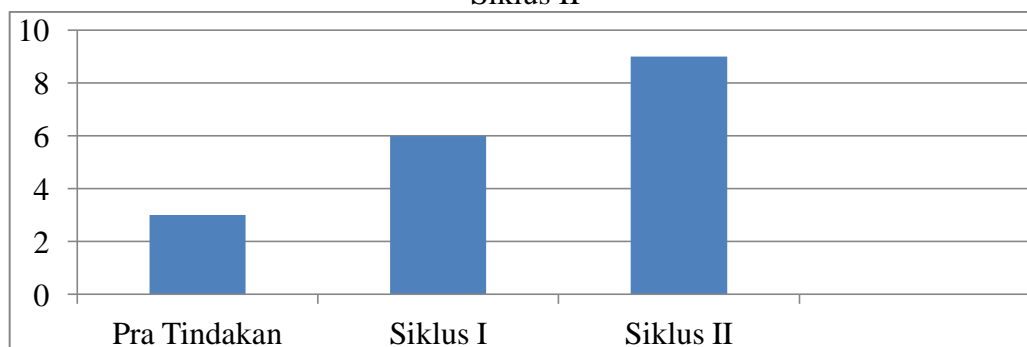
No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	41,48 %	51,81 %	78,18 %
2	Jumlah siswa	3	6	9
3	Persentase ketuntasan	27,72 %	54,54 %	81,81 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus I sebanyak 3 orang siswa (27,72 %), yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang siswa (54,54 %) sedangkan siklus II sebanyak 9 orang siswa (81,81 %). Setiap siklus mengalami peningkatan persen. Namun persentasenya yang paling tinggi terlihat dari pra tindakan menuju siklus I sebanyak 26,82 % sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase sebanyak 27,27 %.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah menggunakan strategi *VCT* di MIS Mutiara mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Gambar 4.2

Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diagram di atas terlihat bahwa peningkatan terjadi di setiap siklus yang dijalankan. Angka hasil belajar siswa yang rendah terlihat pada diagram pre test sebanyak 27,72 % yang hanya mencapai nilai tuntas. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 54,54 %, begitu juga dengan nilai rata-rata kelas serta jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga bertambah menjadi 6 orang siswa. Kemudian pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan angka persentase sebesar 81,81 % dan jumlah siswa yang tuntas menjadi 9 orang siswa.

Penulis dapat simpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari rata-rata kelas yang mencapai 70 sudah melewati nilai KKM yang terdapat di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwasanya proses pembelajaran PKn sebelum dilaksanakannya strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* di kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim yaitu memiliki tingkat persentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 27,72 yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 3 orang siswa dari 11 siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, proses pembelajaran PKn sesudah diterapkannya strategi *Value Clarificate Technique (VCT)* pada materi hak dan kewajiban warga negara ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 54,54 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 81,81 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa. Dari data tersebut, hasil yang didapatkan adalah bahwasanya penelitian yang

dilakukan menggunakan strategi *VCT* ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 70.

3. Adapun respon siswa terhadap pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban warga negara ketika menggunakan strategi pembelajaran *VCT* di kelas IV mencapai katagori baik sekali sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa sarana agar dapat melihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Kepada Guru, agar menggunakan strategi *VCT* ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa selalu meningkat, karena realita yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah, khususnya PKn. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bahwa pelajaran PKn itu membosankan sehingga siswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran. Dengan adanya strategi *VCT* ini akan mengubah pandangan siswa bahwa Pembelajaran PKn itu tidaklah membosankan.
2. Kepada Siswa, agar lebih bersemangat dalam belajar dan mampu untuk lebih meningkatkan gairah belajar mereka.
3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan dilakukan kajian yang berhubungan dengan penerapan strategi *VCT*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arafat Lubis, Maulana. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI; Implementasi Pendidikan Abad 21*, Medan: Akasha Sakti
- Asari, Hasan. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Azis, Abdul. Juli 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 2, ISSN 2527-7057
- Bahri Djamarah, Syaifuldan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bukhari, Sahih. *Kitab Al-Adab, Bab Husn Al-Khuluq wa Al-Sakha' wa Ma Yukrahu min Al-Bukhli*, No. 6035
- Dariyo, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta Barat: Indeks
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibnu Badar At-Taubany Trianto, dan Hadi Suseno, 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana
- Lestari, Nurtia. Januari 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar PKN Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan di Kelas V melalui Model Value Clarification Technique Tipe Perisai Kepribadian di SD Al Irsyad 1 Purwokerto*, Jurnal Ilmiah; Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan; Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Masitoh, dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia

- Mudyahardjo, Redja. 2004. *Filsafat Ilmu Pendidikan; Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurmawati, 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Citapustaka Media: Bandung
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Ragwan. *Peningkatan Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Percontohan pada Siswa Kelas I SD Karya Thayyibah Baiya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 6, ISSN 2354-614X
- Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Shihab, M. Quraisy. 2009. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tem Ganeca Sains Bandung, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, 2017. Bandung: Citra Umbara
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Isi, Strategi dan Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Dikutip pada <https://www.coretanzone.id/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa.html> pada hari Rabu 26 Desember pada jam 20:56

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIS Mutiara Sei Mencirim
Kelas / Semester	: 4 / 2
Tema 9	: Karya Negeriku
Subtema	: 3
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 1-2 Kali Tatap Muka

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

Afektif

- 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Kognitif

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Psikomotor

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah.

C. INDIKATOR

Afektif

- 2.3.1 Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar.

Kognitif

- 3.2.1 Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar.

Psikomotor

- 4.2.1 Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah dengan baik dan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah dengan baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Kewajiban Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari di Rumah

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Value Clarification Techique (VCT)*

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Lembar kerja kelompok
- Lembar kerja individual
- Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Kayanya Negeriku Untuk SD/ MI Kelas IV Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Kayanya Negeriku Untuk SD/ MI Kelas IV Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 1. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.• Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.• Guru menjelaskan cakupan materi (termasuk istilah-istilah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban), tujuan pembelajaran serta menjelaskan uraian kegiatan yang hendak dilakukan.	10 Menit
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan	40 Menit

	<p>dipelajari (pengertian serta contoh dari hak dan kewajiban siswa di rumah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi waktu kepada siswa beberapa menit untuk kemudian menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (pengertian serta contoh dari hak dan kewajiban siswa di rumah). • Setelah semua siswa menjawab soal, guru membimbing perwakilan dari siswa untuk menyampaikan alasannya di depan kelas. • Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. • Guru memberikan lembar kerja kelompok berupa soal permasalahan yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal permasalahan tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memberikan solusi terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasan-alasannya. Siswa menyusun dan mengurutkan nilai dan mengambil sikap terkait soal permasalahan yang ada. Siswa diminta untuk menyusun laporan kelompoknya. • Setelah siswa menyelesaikan soal permasalahan tersebut, guru 	
--	--	--

<p>3. Kegiatan penutup</p>	<p>mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk menunjuk perwakilan kelompoknya untuk mengemukakan solusi dari soal permasalahannya di depan kelas setelahnya guru membimbing siswa untuk menanggapi solusi dari soal permasalahan dari setiap kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merangkum nilai, menyusun nilai, alasan serta pengambilan sikap dan menentukan pelaksanaan nilai yang dipilihnya dalam kehidupannya sehari-harinya. • Guru memberikan tanggapannya terhadap proses dan hasil kegiatan diskusi yang telah berlangsung. • Guru menyimpulkan hasil soal permasalahan termasuk menyimpulkan solusi dan merangkum alasan serta nilai berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di rumah. • Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan kemudian mengucapkan salam. 	<p>10 Menit</p>
<p>Pertemuan 2 1. Kegiatan Pembuka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. 	<p>10 Menit</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan 	<p>40 Menit</p>

3. Kegiatan Penutup	<p>terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu (pengertian serta contoh dari hak dan kewajiban siswa di rumah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan post test kepada siswa. • Siswa mengerjakan soal post test. • Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal post test, guru mengoreksi jawaban siswa. • Guru mengumumkan hasil belajar siswa di depan kelas. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang bagus (di atas nilai KKM). • Guru menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru menutup pembelajaran berdoa bersama dan mengucapkan salam. 	10 Menit
---------------------	--	----------

I. PENILAIAN

1. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur penilaian : Dilaksanakan selama proses pembelajaran
- 2) Jenis penilaian : Aktivitas
- 3) Bentuk penilaian : Pengamatan
- 4) Alat penilaian : Lembar pengamatan dan kriteria penilaian/rubrik

2. Penilaian Proses

- 1) Prosedur penilaian : Dilakukan pada akhir pembelajaran
- 2) Jenis penilaian : Tulis
- 3) Bentuk penilaian : Subjektif dan objektif
- 4) Alat penilaian : Soal evaluasi dan kunci jawaban

Sunggal, 16 Maret 2019

Mengetahui:

Kepala Sekolah MIS Mutiara

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Dr. Amini, S.Ag, M.Pd

Khairun Elisa, S.Pd

Khairunnisa

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIS Mutiara Sei Mencirim
Kelas / Semester	: 4 / 2
Tema 9	: Karya Negeriku
Subtema	: 3
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 1-2 Kali Tatap Muka

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

Afektif

- 2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kognitif

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Psikomotor

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah.

C. INDIKATOR

Afektif

- 2.3.1 Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar.

Kognitif

- 3.2.1 Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar.

Psikomotor

- 4.2.1 Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah dengan baik dan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan sekolah dengan baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Kewajiban Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Value Clarification Techique (VCT)*

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Lembar kerja kelompok
- Lembar kerja individual
- Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Kayanya Negeriku Untuk SD/ MI Kelas IV Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Kayanya Negeriku Untuk SD/ MI Kelas IV Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 1. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.• Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.• Guru menjelaskan cakupan materi, tujuan pembelajaran serta menjelaskan uraian kegiatan yang hendak dilakukan.	10 Menit
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari (hak dan kewajiban siswa di sekolah).• Guru memberi waktu kepada siswa	40 Menit

	<p>beberapa menit untuk kemudian menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (hak dan kewajiban siswa di sekolah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua siswa menjawab soal, guru membimbing perwakilan dari siswa untuk menyampaikan alasannya di depan kelas. • Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. • Guru memberikan lembar kerja kelompok berupa soal permasalahan yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang cara penyelesaian soal permasalahan tersebut, termasuk di dalamnya guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memberikan solusi terbaiknya dari dilema nilai yang ada serta mengurutkan alasan-alasannya. Siswa menyusun dan mengurutkan nilai dan mengambil sikap terkait soal permasalahan yang ada. • Setelah siswa menyelesaikan soal permasalahan tersebut, guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan solusi dari soal permasalahannya di depan kelas setelahnya guru membimbing siswa untuk menanggapi solusi dari soal permasalahan dari setiap kelompok. 	
--	--	--

<p>2. Kegiatan penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merangkum nilai, menyusun nilai, alasan serta pengambilan sikap dan menentukan pelaksanaan nilai yang dipilihnya dalam kehidupannya sehari-harinya. • Guru memberikan tanggapannya terhadap proses dan hasil kegiatan diskusi yang telah berlangsung. • Guru menyimpulkan hasil soal permasalahan termasuk menyimpulkan solusi dan merangkum alasan serta nilai berkaitan dengan materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. • Guru menilai hasil belajar siswa • Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama dan kemudian mengucapkan salam. 	<p>10 Menit</p>
<p>Pertemuan 2 2. Kegiatan Pembuka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. 	<p>10 Menit</p>
<p>3. Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu (hak dan kewajiban siswa di sekolah). • Guru memberikan post test kepada siswa. • Siswa mengerjakan soal post test. 	<p>40 Menit</p>

4. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal post test, guru mengoreksi jawaban siswa. • Guru mengumumkan hasil belajar siswa di depan kelas. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang bagus (di atas nilai KKM). • Guru menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru menutup pembelajaran berdoa bersama dan mengucapkan salam. 	10 enit
---------------------	---	---------

I. PENILAIAN

1. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur penilaian : Dilaksanakan selama proses pembelajaran
- 2) Jenis penilaian : Aktivitas
- 3) Bentuk penilaian : Pengamatan
- 4) Alat penilaian : Lembar pengamatan dan kriteria penilaian/rubrik

2. Penilaian Proses

- 1) Prosedur penilaian : Dilakukan pada akhir pembelajaran
- 2) Jenis penilaian : Tulis
- 3) Bentuk penilaian : Subjektif dan objektif
- 4) Alat penilaian : Soal evaluasi dan kunci jawaban

Sunggal, 30 Maret 2019

Mengetahui:

Kepala Sekolah MIS Mutiara

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Dr. Amini, S.Ag, M.Pd

Khairun Elisa, S.Pd

Khairunnisa

Lampiran 3

Soal Pra Tindakan (Pre Test)

Soal Siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari, tanggal :

Jawablah soal ini dengan baik dan benar. Kerjakan secara individu!

1. Tuliskan pengertian hak?...
2. Tuliskan pengertian kewajiban?...
3. Sebutkan 1 contoh hak kita sebagai anggota di keluarga?...
4. Sebutkan 1 contoh kewajiban kita sebagai anggota di keluarga?...
5. Hak anak ketika sakit adalah?...
6. Membantu ibu membersihkan rumah merupakan...anak.
7. Mendapatkan kasih sayang dari orang tua adalah...setiap anak.
8. Sebutkan akibat yang timbul jika kewajiban tidak dipenuhi?...
9. Setiap orang harus melaksanakan kewajiban dengan?...
10. Tuliskan akibat yang timbul jika hak anak untuk mendapatkan pendidikan tidak diberikan oleh orang tua?...

Lampiran 4

Soal Siklus I

Soal Siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari, tanggal :

Jawablah soal ini dengan baik dan benar. Kerjakan secara individu!

1. Tuliskan pengertian hak?...
2. Tuliskan pengertian kewajiban?...
3. Sebutkan 1 contoh hak kita sebagai anggota di keluarga?...
4. Sebutkan 1 contoh kewajiban kita sebagai anggota di keluarga?...
5. Hak anak ketika sakit adalah?...
6. Membantu ibu membersihkan rumah merupakan...anak.
7. Mendapatkan kasih sayang dari orang tua adalah...setiap anak.
8. Sebutkan akibat yang timbul jika kewajiban tidak dipenuhi?...
9. Setiap orang harus melaksanakan kewajiban dengan?...
10. Tuliskan akibat yang timbul jika hak anak untuk mendapatkan pendidikan tidak diberikan oleh orang tua?...

Lampiran 5

Soal Siklus II

Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari, tanggal :

Jawablah soal ini dengan baik dan benar. Kerjakan secara individu!

1. Sebutkan 1 contoh hak kita sebagai siswa MI?...
2. Sebutkan 1 contoh kewajiban kita sebagai seorang siswa MI?...
3. Tuliskan 1 contoh akibat yang akan muncul jika seseorang tidak bersekolah?...
4. Tuliskan 1 contoh akibat yang akan muncul jika kita tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru?...
5. Peraturan sekolah harus...siswa.
6. Mendapatkan pelajaran merupakan...murid.
7. Apabila siswa tidak mengerti pelajaran di sekolah, maka siswa mempunyai?...
8. Tidak mencoreti meja dan dinding sekolah adalah...setiap siswa.
9. Mendapatkan fasilitas belajar yang layak merupakan...siswa.
10. Setiap orang harus melaksanakan kewajiban dengan...

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Pra Tindakan (Pre Test)

Jawaban Soal Uraian

1. Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang.
2. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab.
3. Mendapatkan kasih sayang.
4. Membantu orang tua dalam membersihkan rumah.
5. Mendapatkan pengobatan.
6. Kewajiban.
7. Hak.
8. Dihukum/berdosa.
9. Penuh tanggung jawab
10. Kurang pengetahuan, sikap yang bijaksana dan skill dan akibatnya menjadi bodoh.

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Siklus I

Jawaban Soal Uraian

1. Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang.
2. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang dengan penuh rasa tanggung jawab.
3. Mendapatkan kasih sayang.
4. Membantu orang tua dalam membersihkan rumah.
5. Mendapatkan pengobatan.
6. Kewajiban.
7. Hak.
8. Dihukum/berdosa.
9. Penuh tanggung jawab
10. Kurang pengetahuan, sikap yang bijaksana dan skill dan akibatnya menjadi bodoh.

Lampiran 8

Kunci Jawaban Soal Siklus II

Jawaban Soal Uraian

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan..
2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Akibat yang akan timbul jika kita tidak bersekolah adalah rendahnya ilmu pengetahuan, akhlak serta kemampuan.
4. Akibat yang akan timbul jika kita tidak mengerjakan tugas adalah susah mengikuti pelajaran selanjutnya.
5. Ditaati.
6. Hak.
7. Kewajiban untuk mengulangi pelajaran di rumah.
8. Kewajiban.
9. Hak.
10. Penuh tanggung jawab.

Lampiran 9

Soal Permasalahan Nilai dan Moral Siklus I

Nama Kelompok :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari, Tanggal :

Jawablah soal permasalahan ini sesuai dengan intruksi dari gurumu!, Kerjakan secara berkelompok!

1. Bagaimana jika ibumu tidak mengizinkanmu untuk bersekolah, apa yang akan kamu lakukan?, apakah kamu akan diam saja atau kamu akan meminta hakmu baik kepada ibumu ataupun kepada orang lain yang kamu anggap mampu untuk mengizinkanmu untuk bersekolah kembali, kemudian kemukakanlah alasanmu?...
2. Mengapa seorang ibu ataupun ayah tidak mengizinkanmu untuk bersekolah?...
3. Apakah akibat yang akan timbul jika kamu tidak bersekolah?..
4. Apakah di antara kalian pernah tidak diizinkan orang tuanya untuk bersekolah? Jika pernah kemukakan alasannya?...
5. Setelah orang tuamu memberikan hak memperoleh pendidikan kepadamu, kewajiban apakah yang harus kamu lakukan?...

Lampiran 10

Soal Permasalahan Nilai dan Moral Siklus II

Nama Kelompok :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari, Tanggal :

Jawablah soal permasalahan ini sesuai dengan intruksi dari gurumu!, Kerjakan secara berkelompok!

1. Bagaimana jika temanmu tidak menyiapkan PR yang diberikan oleh gurumu, apa yang akan kamu lakukan?, apakah kamu akan diam saja, apakah kamu akan memberikan jawabanmu kepadanya atau kamu akan membantunya untuk dapat menjawab PR, kemudian kemukakanlah alasanmu?...
2. Berikan alasan mengapa seorang siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya?...
3. Apakah di antara kalian pernah tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh gurumu? Jika pernah kemukakan alasannya!
4. Apakah akibat yang timbul setelah kamu tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh gurumu?
5. Berilah 3 contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa ia mematuhi kewajibannya sebagai warga sekolah yang baik!

Lampiran 11

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran VCT
Siklus I

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
Jumlah Skor						
Skor Keseluruhan						
Aktifitas Belajar Siswa						

Keterangan:

A = Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.

B = Keberanian siswa dalam mempertahankan nilai yang diyakini.

C = Keberanian siswa dalam mengomunikasikan nilai yang diyakini.

D = Ketepatan siswa dalam memilih, menyusun serta memprioritaskan nilai yang diyakini.

E = Keseriusan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

$$\text{Aktifitas Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100 \% =$$

Lampiran 12

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran VCT
Siklus 2

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
Jumlah Skor						
Skor Keseluruhan						
Aktifitas Belajar Siswa						

Keterangan :

A = Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.

B = Keberanian siswa dalam mempertahankan nilai yang diyakini.

C = Keberanian siswa dalam mengomunikasikan nilai yang diyakini.

D = Ketepatan siswa dalam memilih, menyusun serta memprioritaskan nilai yang diyakini.

E = Keseriusan siswa dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

$$\text{Aktifitas Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100 \% =$$

Lampiran 13

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
KEGIATAN PENDAHULUAN					
A. Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengkondisikan peserta didik				
2	Menyampaikan SK, KD serta tujuan pembelajaran				
3	Menggali pengetahuan awal peserta didik				
4	Memberikan motivasi kepada siswa				
KEGIATAN INTI					
B. Tahap Memilih					
1	Memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan nilai yang menurutnya baik				
2	Memilih dari beberapa alternatif nilai yang telah ditentukan				
3	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya				
C. Tahap Menghargai					
1	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya				
2	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum				
D. Tahap Berbuat					
1	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya				
2	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya				
E. Tahap Menganalisis dan Evaluasi					
1	Membantu peserta didik mengkaji ulang proses pembelajaran				
2	Membimbing peserta didik yang belum mengerti dan faham				
F. Penutup					
1	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman materi				
2	Memberikan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				
3	Melakukan evaluasi				
Jumlah					

$$\text{Skor} = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{N} \times 100$$

Keterangan Skor

N1 = Kurang Baik

N2 = Cukup

N3 = Baik

N4 = Sangat Baik

Lampiran 14

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
KEGIATAN PENDAHULUAN					
A. Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengkondisikan peserta didik				
2	Menyampaikan SK, KD serta tujuan pembelajaran				
3	Menggali pengetahuan awal peserta didik				
4	Memberikan motivasi kepada siswa				
KEGIATAN INTI					
B. Tahap Memilih					
1	Memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan nilai yang menurutnya baik				
2	Memilih dari beberapa alternatif nilai yang telah ditentukan				
3	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya				
C. Tahap Menghargai					
1	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya				
2	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum				
D. Tahap Berbuat					
1	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya				
2	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya				
E. Tahap Menganalisis dan Evaluasi					
1	Membantu peserta didik mengkaji ulang proses pembelajaran				
2	Membimbing peserta didik yang belum mengerti dan faham				
F. Penutup					
1	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman materi				
2	Memberikan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				
3	Melakukan evaluasi				
Jumlah					

$$\text{Skor} = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{N} \times 100$$

Keterangan Skor

N1 = Kurang Baik

N2 = Cukup

N3 = Baik

N4 = Sangat Baik

Lampiran 15

Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas IV MIS Mutiara Sei Mencirim

A. Identitas Guru

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pembelajaran PKn di kelas IV?
2. Apakah dalam pembelajaran PKn guru menggunakan strategi pembelajaran?
3. Strategi apa sajakah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn?
4. Apa kelebihan dari strategi yang biasa digunakan guru tersebut?
5. Apa saja kekurangan dari strategi yang biasa digunakan?
6. Bagaimanakah cara mengatasi kekurangan-kekurangan dari strategi tersebut?
7. Menurut ibu, apakah strategi itu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran?
8. Bagaimana hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn?
9. Menurut ibu, apakah penggunaan strategi itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
10. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran PKn berlangsung?

Lampiran 16

Lembar Pedoman Wawancara

A. Identitas Guru

Nama : Khairun Elisa
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Agustus 1996
Alamat : Jl. Sei Semayang Medan Binjai

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pembelajaran PKn di kelas IV?

Jb: Pembelajaran PKn di kelas IV materinya tidak terlalu sulit, namun terdapat beberapa hambatan ketika mengajar di kelas IV, salah satunya siswa kurang memiliki motivasi yang dalam tinggi proses pembelajaran.

2. Apakah dalam pembelajaran PKn guru menggunakan strategi pembelajaran?

Jb: Ya, guru menggunakan strategi pembelajaran.

3. Strategi apa sajakah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn?

Jb: Dalam mengajar biasanya guru menggunakan strategi ceramah bervariasi dan juga menggunakan strategi diskusi kelompok.

4. Apa kelebihan dari strategi yang biasa digunakan guru tersebut?

Jb: Kelebihan dari strategi yang biasa digunakan guru adalah siswa menjadi lebih fokus untuk mendengarkan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

5. Apa saja kekurangan dari strategi yang biasa digunakan?

Jb: Kekurangan strategi yang biasa guru gunakan adalah rendahnya daya serap siswa dalam memahami konsep materi yang dibawakan oleh guru.

6. Bagaimanakah cara mengatasi kekurangan-kekurangan dari strategi tersebut?

Jb: Salah satu caranya adalah saya menggunakan metode kelompok dan diskusi seperti tutor sebaya. Jadi siswa yang memiliki daya serap cepat yang berperan membantu temannya yang memiliki daya serap lemah agar setiap siswa mampu untuk memahami konsep materi PKn tersebut.

7. Menurut ibu, apakah strategi itu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran?

Jb: Menurut saya, strategi itu sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

8. Bagaimana hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn?

Jb: Hasil belajar siswa bervariasi, ada yang tinggi maupun ada yang rendah.

Tetapi tidak sampai 50 % siswa memiliki nilai memuaskan di kelas IV. Dan jika diakumulasikan nilai tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai siswa/i kelas IV masih dalam kategori kurang memuaskan.

9. Menurut ibu, apakah penggunaan strategi itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Jb: Ya, tentu sangat berpengaruh karena seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan strategi dalam sebuah pembelajaran, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

10. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran PKn berlangsung?

Jb: Kondisi kelas terkadang kondusif dan terkadang sangat ricuh. Apabila pembelajaran PKn berlangsung di pagi hari siswa masih berlangsung dengan kondusif dan jika pembelajaran PKn berlangsung di tengah hari menjelang pulang sekolah, maka terlihat di sana bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif.

Lampiran 17

Dokumentasi Penelitian
Ruang Kelas MIS Mutiara Sei Mencirim



Siswa Mengerjakan Soal Pre Test



Guru Membuka Pelajaran



Guru Menjelaskan kepada Siswa tentang Cara Penyelesaian Soal Permasalahan



Guru Memantau Kegiatan Siswa Menjawab Soal Permasalahan



Siswa Menyampaikan Hasil Diskusinya tentang Mengklarifikasikan Nilai dari Materi Hak dan Kewajiban Siswa di Depan Kelas



Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi dan Memberikan Penguatan



Guru Menutup Kegiatan Belajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Khairunnisa
NIM : 36153107
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Tempat/Tgl Lahir : Air Hitam, 29 Agustus 1997
Alamat : Jl. Tj.Pura-P.Brandan Desa Air Hitam, Kec. Gebang
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan

Data Orang Tua

Nama Ayah : Syofian Ar
Nama Ibu : Evi Narosa
Alamat : Jl. Tj.Pura-P.Brandan Desa Air Hitam, Kec. Gebang

Pendidikan Formal

2002-2009 SD N 050770 Paya Bengkuang
2009-2012 MTs Swasta Muhammadiyah Sidomulyo
2012-2015 MAS Muhammadiyah Sidomulyo
2015-2019 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PGMI UIN SU

Medan, 12 April 2019

Khairunnisa, S.Pd
NIM: 36.15.3.107